



ANALISIS PEROLEHAN SISA HASIL USAHA  
FAK. FOKEROPADU DENITA KOPPSAU II  
UJUNG PANDANG



| PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN |              |
|-------------------------------------|--------------|
| Tgl. Terima                         | 25-11-1989   |
| Asal dari                           | FAK. EKONOMI |
| Bersifatnya                         | IGSATJERS    |
| Hal. u                              | HADIAH       |
| No. Inventaris                      | 11036        |
| No. Klas                            |              |

J L E M

LAKSMI LUKITASARI  
Nomor Mahasiswa A2 11 86 522

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1989



**ANALISIS PEROLEHAN SISA HASIL USAHA PADA PRIMKOPAU  
DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG**

OLEH :  
**LAKSMILUKITASARI**  
NOMOR MAHASISWA A2 11 96 522

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI  
SEBAHAGIAN SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA  
EKONOMI/JURUSAN MANAJEMEN PADA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

DISETUJUI OLEH :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anwar Guricci', written over a horizontal line.

**(DRS.H. ANWAR GURICCI, DESS)**  
PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tien Kartini', written over a horizontal line.

**(DRA. TIEN KARTINI, MS)**  
PEMBIMBING II



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana Wata'ala atas limpahan Rakhmat dan Taufiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, walaupun dalam penyajian yang sangat sederhana. Skripsi adalah untuk memenuhi sebahagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.

Dalam penyajian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam rangka menyelesaikan skripsi, untuk itu dalam rangka kesempurnaannya skripsi sesuai dengan yang diharapkan, maka segala kritikan maupun saran-saran yang sifatnya membangun, penulis akan terima dengan dengan ikhlas.

Dengan penyusunan skripsi, penulis menjumpai beberapa hambatan dan berbagai kesulitan, dan juga penulis sadar karena tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu melalui kesempatan ini, dengan rasa hormat penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Drs. H. Anwar Guricci, DESS dan Ibu Dra. Tien Kartini, M. Si selaku Konsultan I dan Konsultan II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan serta

mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan tak lupa penulis haturkan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah ikut membantu penulis sehingga selesainya skripsi.
2. Bapak Pimpinan Primkopau Denma Koopsau II di Ujung Pandang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta stafnya.
3. Teristimewa pula kepada Bapak Laely Sutrisno dan Ibunda tercinta Sri Atmi yang dengan penuh ketabahan dan keikhlasan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada kedua kakak Ir. Lily Widijatmi dan Ir. Setyawan Dwiharto, yang turut membantu.
4. Terkhusus kepada Muh. Ichwan Musa, SE, dan rekan-rekan Hamdana ,SE , Nisar, Amma, Iga, yang telah banyak membantu penulis dalam study dan penyelesaian skripsi.

Akhirnya penulis menyatakan hormat dan doa semoga Allah Subhana Wata'ala menerima amal baiknya dan senantiasa memberikan karunianya kepada kita semua Insya Allah.

Ujung Pandang, September 1999

Penulis,

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                       | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                  | ii      |
| KATA PENGANTAR.....                      | iii     |
| DAFTAR ISI.....                          | v       |
| DAFTAR TABEL.....                        | viii    |
| DAFTAR SKEMA.....                        | x       |
| BAB I PENDAHULUAN.....                   | 1       |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....         | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                | 4       |
| 1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 4       |
| 1.4. Hipotesis Kerja.....                | 6       |
| 1.5. Tinjauan Pustaka.....               | 6       |
| 1.6. Sistematika Pembahasan.....         | 7       |
| BAB II METODOLOGI.....                   | 9       |
| 2.1. Daerah Penelitian.....              | 9       |
| 2.2. Metode Pengumpulan Data.....        | 9       |
| 2.3. Jenis Dan Sumber Data.....          | 10      |
| 2.4. Metode Analisis.....                | 10      |

|         |  |    |
|---------|--|----|
|         | 2.5. Konsep-Konsep Operasional.....                    | 12 |
|         | 2.6. Batasan Unit Observasi Dan Analisa.....           | 12 |
| BAB III | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....                          | 14 |
|         | 3.1. Sejarah Berdirinya .....                          | 14 |
|         | 3.2. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas.....      | 15 |
|         | 3.3. Kegiatan Usaha Dan Perkembangannya.....           | 33 |
| BAB IV  | KERANGKA TEORI.....                                    | 40 |
|         | 4.1. Pembelanjaan .....                                | 40 |
|         | 4.1.1. Pengertian Pembelanjaan.....                    | 40 |
|         | 4.1.2. Pengertian SHU.....                             | 41 |
|         | 4.1.3. Pengertian Modal Dan Sumbernya.....             | 42 |
|         | 4.1.4. Pengertian Dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan ..... | 46 |
|         | 4.1.5. Pengertian Rentabilitas.....                    | 52 |
|         | 4.1.6. Pengertian Rentabilitas Ekonomis.....           | 54 |
|         | 4.2. Koperasi.....                                     | 58 |
|         | 4.2.1. Pengertian Koperasi.....                        | 58 |
|         | 4.2.2. Timbulnya Koperasi .....                        | 61 |
|         | 4.2.3. Sejarah Singkat Koperasi Indonesia .....        | 63 |
|         | 4.2.4. Jenis-Jenis Koperasi.....                       | 66 |



|   |     |
|---|-----|
| BAB V ANALISA PEROLEHAN SISA HASIL USAHA<br>PADA PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II<br>UJUNG PANDANG..... | 71  |
| 5.1. Keadaan Sisa Hasil Usaha.....  | 71  |
| 5.2. Analisa Rasio Keuangan.....  | 84  |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....  | 98  |
| 6.1. Simpulan.....  | 98  |
| 6.2. Saran-Saran .....  | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 102 |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| I. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>NERACAPER 31 DESEMBER 1993 .....                             | 73      |
| II. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>NERACA PER 31 DESEMBER 1994 .....                           | 74      |
| III. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>NERACA PER 31 DESEMBER 1995 .....                          | 75      |
| IV. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>NERACA PER 31 DESEMBER 1996 .....                           | 76      |
| V. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>NERACA PER 31 DESEMBER 1997 .....                            | 77      |
| VI. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L) PER 31 DESEMBER<br>1993.....  | 78      |
| VII. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L) PER 31 DESEMBER<br>1994..... | 79      |





|  |    |
|--|----|
| VIII. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L) PER 31 DESEMBER<br>1995.....         | 80 |
| IX. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L) PER 31 DESEMBER<br>1996.....           | 81 |
| X. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L) PER 31 DESEMBER<br>1997.....            | 82 |
| XI. PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>PERKEMBANGAN SISA HASIL USAHA PERIODE 1993 – 1997                    | 83 |
| XII. PERKEMBANGAN PROFIT MARGIN PRIMKOPAU DENMA<br>KOOPSAU II UJUNG PANDANG PERIODE 1993-1997.....                   | 95 |
| XIII. PERKEMBANGAN OPERATING TURNOVER (OAT)<br>PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG<br>PERIODE 1993 – 1997 ..... | 95 |
| XIV. PERKEMBANGAN EARNING POWER PRIMKOPAU DENMA<br>KOOPSAU II UJUNG PANDANG PERIODE 1993 – 1997.....                 | 96 |



## DAFTAR SKEMA

Halaman

|    |  |    |
|----|--|----|
| I. | STRUKTUR ORGANISASI PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II |    |
|    | UJUNG PANDANG.....                             | 17 |

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya dalam perekonomian Indonesia yang berdasarkan Pancasila, organisasi apapun secara normatif dan sewajarnya juga memiliki watak sosial, sehingga ciri watak sosial bukan menjadi monopoli dan dibebankan kepada koperasi, sekurang-kurangnya organisasi ekonomi non koperasi mengemban watak sosial dan melaksanakan fungsi sosial. Sejak awal perkembangannya, koperasi dengan ciri berwatak sosial telah ditonjolkan dan diutamakan sehingga mengaburkan pengertian dan fungsi koperasi sebagai organisasi sosial ekonomi. Di pihak lain, koperasi sebagai organisasi ekonomi dituntut mampu berperilaku dan bekerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya, yakni sektor ekonomi swasta dan perusahaan negara.

Sangat ideal jika ketiga sektor usaha tersebut di atas tumbuh secara seimbang, akan tetapi bila diamati ternyata sektor usaha koperasi perkembangannya agak lambat bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Perkembangan yang tidak serasi ketiga sektor usaha ini dalam kegiatan perekonomian nasional akan sulit nampaknya mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Dari ilustrasi di atas, maka selayaknya bila koperasi sebagai organisasi ekonomi untuk saat sekarang ini dalam mengelola kegiatan usahanya sebaiknya diterapkan prinsip-prinsip ekonomi seperti halnya dengan sektor usaha lainnya. Hal ini dimaksudkan agar koperasi tidak mengalami kerugian-kerugian dikemudian hari, namun disisi lain watak sosial yang berorientasi pada aspek pelayanan terhadap anggota tetap diutamakan.

Keuangan adalah merupakan hal yang paling penting, di samping masalah-masalah produksi, marketing dan personal. Untuk itu maka pimpinan perusahaan harus dapat mengelola atau menggunakan modal perusahaan seefisien mungkin agar perolehan sisa hasil usaha nantinya akan mengalami peningkatan sehingga perusahaan tetap survive (bertahan dan berkembang). Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menggunakan modalnya secara efektif, efisien atau tidak, dalam hal ini dapat dipergunakan analisa ratio profitability, yaitu ratio yang membandingkan antara besarnya modal yang digunakan perusahaan dalam suatu kurun waktu dengan besarnya laba yang diperoleh. Dengan perbandingan tersebut dapatlah dinilai sejauhmana keberhasilan ditinjau dari efisiensi penggunaan modal/dana.

*Ratio profitability* merupakan gambaran umum yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan seperti menjaga kemungkinan terjadinya pemborosan biaya. Oleh sebab itu pimpinan perusahaan harus sedapat

mungkin mengetahui sampai dimana peranan modal digunakan dalam operasi perusahaan, baik dalam bentuk modal pinjaman maupun modal sendiri. Dengan mengetahui tingkat ratio profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya prosentasi profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat membantu perusahaan terutama manajer keuangan untuk menetapkan keputusan pembelanjaan yang tepat agar dapat mempertinggi tingkat *profitability ratio*. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha.

Secara sepintas perkembangan yang dicapai oleh PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir belum memperlihatkan tingkat perolehan sisa hasil usaha yang menggembirakan. Adapun perolehan sisa hasil usaha PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang selama 5 (lima) tahun terakhir ini adalah :

1. Tahun 1993 sebesar Rp. 10.392.683,-
2. Tahun 1994 sebesar Rp. 13.155.966,-
3. Tahun 1995 sebesar Rp. 13.159.831,-
4. Tahun 1996 sebesar Rp. 10.317.865,-
5. Tahun 1997 sebesar Rp. 16.051.483,-

Dengan melihat data tersebut di atas dan beberapa hal lainnya yang penulis amati dalam perusahaan maka keadaan tersebut disebabkan karena masih terbatasnya modal yang dimiliki, sehingga untuk melakukan ekspansi usaha

terbentur disegi permodalan, begitu pula perusahaan dalam mengelola dana atau penggunaan modal yang dimiliki belum efektif dan efisien.

Untuk mengukur tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan usaha, maka hubungan antara elemen-elemen aktiva dengan elemen-elemen passiva di lain pihak perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, sehingga keadaan ratio keuangan dapat diketahui.

Bertolak dari dasar pemikiran diatas maka dalam pembahasan karya ilmiah ini, penulis mencoba melihat sampai sejauhmana kemampuan perolehan sisa hasil usaha PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang melalui analisa perolehan sisa hasil usaha, diharapkan dapat memberikan masukan atau pemikiran pada pimpinan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi perhatian utama dalam pembahasan ini adalah perolehan sisa hasil usaha yang dicapai oleh PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang belum sesuai dengan yang direncanakan.

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dengan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan daripada penulisan ini adalah sebagai berikut:



Tujuan :

1. Mengetahui tingkat rentabilitas ekonomis atau profitabilitas yang dicapai oleh PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.
2. Untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pengelolaan dana dengan menghitung dan menganalisa elemen yang tidak efisien dan efektif yang mempengaruhi ratio profitabilitas.

Kegunaan :

1. Agar hasil pembahasan nantinya menjadi masukan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dan untuk pihak lain yang membutuhkannya.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang kepada anggotanya.
3. Dengan adanya analisa perolehan sisa hasil usaha diharapkan perusahaan dapat menyusun perencanaan dan pengendalian keuangan secara baik, sehingga dapat dikoordinasikan dalam suatu bentuk kebulatan tujuan dalam memutuskan langkah-langkah selanjutnya.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

#### **1.4. Hipotesis Kerja**

Dari permasalahan yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis kerja di dalam analisa kasus ini adalah jika diduga SHU yang rendah disebabkan oleh pengelolaan dana yang belum efisien dan efektif.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Untuk melaksanakan suatu penelitian dalam membahas masalah yang ingin diteliti harus didasari dengan beberapa pandangan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini tinjauan pustaka sangat penting.

Dalam melakukan tinjauan pustaka ini penulis menempuh cara, yakni memilih beberapa sumber bacaan, yang bersifat acuan umum (buku cetak) dan bacaan tambahan yang bersifat khusus. Dari bacaan-bacaan yang bersifat acuan umum penulis memilih beberapa buku yang ada kaitannya dengan penulisan, sebagai berikut :

1. Perekonomian Indonesia
2. Sejarah Koperasi Indonesia
3. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan
4. Koperasi dan artinya bagi masyarakat
5. Analisa belanja
6. Koperasi dan perekonomian



7. Pembelanjaan perusahaan
8. Analisa laporan keuangan
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, Tentang Perkoperasian.

#### 1.6. Sistematika Pembahasan

Rencana penulisan ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, meliputi; latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan, hipotesis kerja, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II. Metodologi, meliputi; daerah penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis, konsep-konsep operasional, batasan unit observasi dan analisa.

Bab III. Gambaran Umum PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang, meliputi; sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, uraian jabatan, perkembangan PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang, serta gambaran perolehan sisa hasil usaha.

Bab IV. Kerangka Teori terdiri dari pembelanjaan yang meliputi; pengertian pembelanjaan, sisa hasil usaha, modal dan sumber modal, analisa ratio, rentabilitas dan efisiensi ekonomi, dan jenis-jenis koperasi.

Bab V. Analisa perolehan sisa hasil usaha pada PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang, meliputi ; keadaan sisa hasil usaha, analisa ratio keuangan.

Bab VI Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dalam pembahasan.



## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Daerah Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam upaya penulisan karya ilmiah ini, maka penulis memilih PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II yang berlokasi di Ujung Pandang sebagai obyek studi kasus.

### 2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah :

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian secara langsung pada obyek penelitian, dalam hal ini PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang, yakni melakukan pengamatan langsung, wawancara dengan pimpinan serta beberapa karyawannya.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu membaca literatur dan karangan ilmiah yang mempunyai hubungan erat dengan penulisan karya ilmiah ini.

### **2.3. Jenis dan Sumber Data**

Dalam menyelesaikan tulisan ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah :

#### *2.3.1. Jenis Data*

1. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari Koperasi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Koperasi berupa data dalam bentuk angka-angka berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha dan lain-lain.

#### *2.3.2. Sumber Data*

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten pada PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur dan sumber lain yang dapat menunjang penulisan ini.

### **2.4. Metode Analisis**

Sebagai dasar untuk menganalisis yang dihadapi oleh perusahaan ini, maka penulis menggunakan analisis diskriptif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dengan beberapa peralatan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, diukur antara lain dengan current ratio. Ratio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
2. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya (Total Asset Turnover, Working Capital Turnover).
3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to total assets).
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (Profit margin).

Disamping itu untuk mengetahui tinggi rendahnya ratio profitability, maka digunakan metode studi kasus dengan model analisis kuantitatif atau matematis serta peralatan analisa, yaitu ratio - ratio profitabilitas sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Penghasilan } n} \times 100\%$$

$$\text{Turnover Operating Asset} = \frac{\text{Penghasilan } n}{\text{Aktiva Operasi}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Earning Power} = \text{Profit Margin} \times \text{Turnover Operating Assets}$$

### 2.5. Konsep-konsep Operasional

Dalam analisis digunakan beberapa variabel, sebagai berikut :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara sisa hasil usaha (*Net Operating Income*) dengan penghasilan (*Net Sales*) yang dinyatakan dalam prosentase.
2. *Turnover of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya aktiva operasi (*operating assets*) dalam suatu periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi penghasilan (*Net Sales*) dengan aktiva operasi (*Operating Assets*).
3. Rentabilitas Ekonomi dapat diketahui dengan mengalikan *profit Margin* dengan *Turnover of Operating Assets*

### 2.6. Batasan Unit Observasi dan Analisa

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi fokus perhatian untuk diobservasi adalah laporan keuangan PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang.

<sup>1)</sup> Prof. DR. Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : BPFE, September 1995, Hal. 335.



selama 5 (lima) tahun terakhir (1993-1997), dan unit analisis yang digunakan dalam pembahasan ini terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan perhitungan sisa hasil usaha

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1. Sejarah Berdirinya

Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang merupakan satu dari koperasi Angkatan Udara yang ada di Ujung Pandang yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan umum dan juga bergerak dalam bidang simpan pinjam. Sehingga Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang membentuk badan yang biasa dikenal dengan istilah internal control, agar harta milik koperasi terhindar dari penyelewengan atau penyalahgunaan lainnya.

Menyadari akan arti pentingnya kedudukan, tugas dan fungsi koperasi dalam jajaran ABRI sebagai salah satu unsur penunjang keberhasilan pelaksanaan pokok dan fungsi ABRI baik selaku kekuatan Pertahanan Kemanan maupun kekuatan Sosial Politik, maka pembinaan koperasi perlu dilakukan secara seksama, terarah dan terpadu.

Koperasi ini pertama kali didirikan pada tahun 1978 yang dibentuk oleh Panglima KODAU III yang diberi nama PUSKOPAU KODAU III beserta pengurusnya yang telah ditunjuk namun PUSKOPAU KODAU III dapat memproses berdirinya sebagai badan hukum. Pada waktu itu PUSKOPAU KODAU III kegiatannya hanya membantu PANGKODAU III pada pembinaan prim



kopau-prim kopau jajaran KODAU III terutama dalam pembinaan organisasi dan kepengurusannya. Pada tahun 1983 PUSKOPAU KODAU III mendapat bantuan dari Pusat Koperasi Angkatan Udara dari Mabes AU Jakarta. Hasil bantuan ini dikelola menjadi usaha simpan pinjam yang diberi nama BUSPI (Badan Usaha Simpan Pinjam) sehingga cita-cita semua usaha kesejahteraan anggota di luar dinas sedikit demi sedikit dapat dikelola secara terus menerus sehingga perkembangannya semakin besar.

Pada tahun 1985 terjadi reorganisasi dari KODAU III menjadi KOOPSAU II sehingga secara otomatis PUSKOPAU KODAM III berubah nama menjadi PUSKOPAU AU II. Setelah tahun 1987 diadakan rapat anggota pengurus Dekornas Anggaran Dasar Koperasi yaitu perubahan nama menjadi Primer Koperasi Detasemen Markas Komando Operasi Angkatan Udara II yaitu dengan berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Sulawesi Selatan No. 28/KPTS/PERB/KWK 20/S1/XII/1987 pada tanggal 1 Desember 1987 dan berdasarkan hukum nomor : 4130/2/BH/IV.

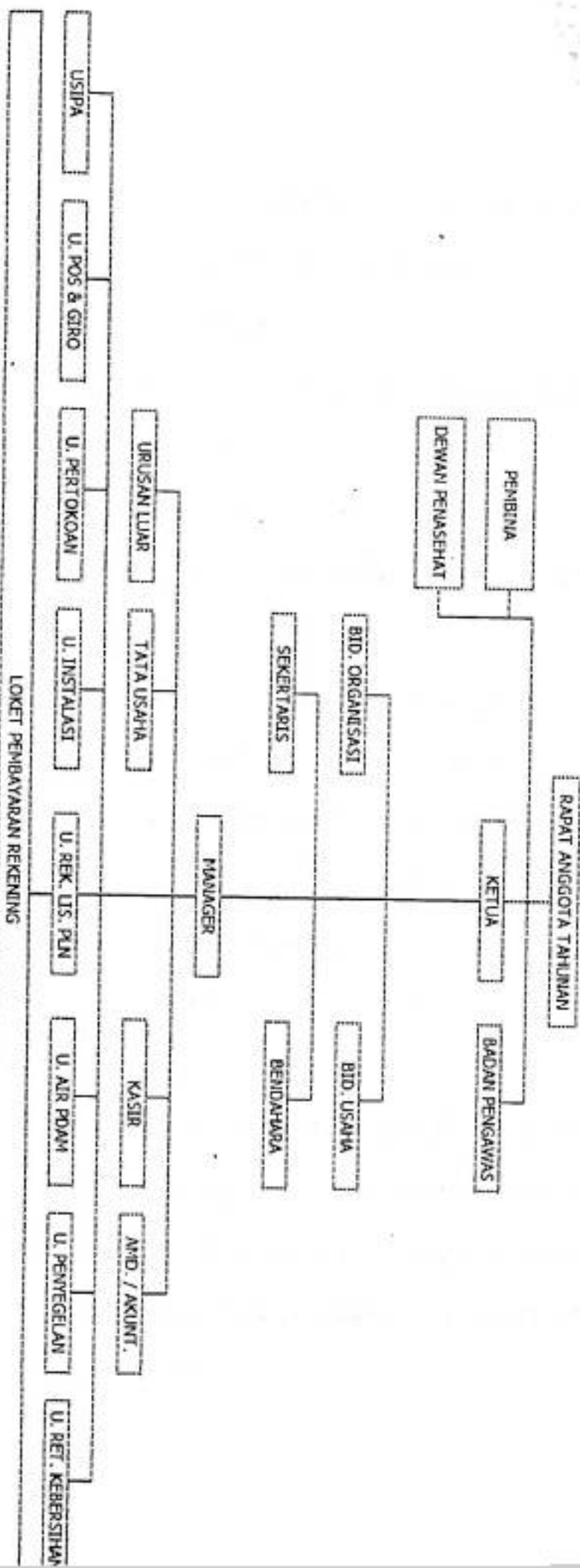
### **3.2. Struktur Organisasi**

Dalam rangka usaha mencapai tujuan koperasi, struktur organisasi memegang peranan penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu syarat dalam usaha mencapai tujuan. Struktur organisasi yang memuaskan haruslah sederhana dan

fleksibel dan menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab secara tegas. Hal ini penting agar karyawan dapat mengetahui batas tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya, disamping pembagian tugas secara tepat, tanggung jawab didalam setiap bagian harus ditetapkan sedemikian rupa yang dibarengi pelimpahan wewenang dan sesuai tanggung awab. Tanggung jawab yang saling bertentangan serta tanggung jawab rangkap harus dihindari, tetapi dalam hal pekerjaan dari 2 bagian atau lebih harus saling melengkapi sesuai pembagian tanggung jawab yang telah ditetapkan menurut tingkat pekerjaan dari masing-masing bagian. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyelewengan yang mungkin timbul dalam organisasi koperasi, disamping itu struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat kontrol yang diharapkan dapat membuat pesatnya usaha koperasi.

Dalam menjalankan kegiatannya PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang mempunyai struktur organisasi yang dapat dilihat pada skema berikut :

SKEMA I  
 STRUKTUR ORGANISASI PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG  
 TAHUN 1998



Sumber : Bagian Administrasi Primkopau Denma Koopsau II, Ujung Pandang



Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi tersebut, berikut ini dijelaskan tugas/wewenang masing-masing bagian.

### *3.2.1. Rapat Anggota Tahunan*

Merupakan kekuasaan tertinggi didalam tata kehidupan koperasi, yang mempunyai kekuasaan antara lain :

1. Menetapkan Anggaran Dasar
2. Menetapkan Kebijakan Umum dibidang organisasi manajemen dan usaha koperasi.
3. Memilih, mengangkat, memberhentikan pengurus dan pengawas.
4. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Meskipun rapat anggota tahunan (RAT) mempunyai kekuasaan tertinggi akan tetapi bukan berarti rapat anggota itu boleh melanggar ketentuan-ketentuan yang diatur dalam undang-undang koperasi dan peraturan pemerintah dalam bidang perkoperasian. Rapat anggota harus menjunjung tinggi undang-undang koperasi dan peraturan pemerintah.

Dalam rapat anggota tahunan setiap anggota koperasi berhak memilih dan dipilih untuk menjadi pengurus koperasi.

### 3.2.2. *Pengurus*

Pengurus koperasi dipilih dari kalangan dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengurus koperasi merupakan pimpinan organisasi yang mempunyai tanggung jawab kepada seluruh anggota tentang perkembangan usaha dan organisasi koperasi, serta bertanggung jawab atas kelancaran pelayanan yang dituntut oleh para anggota.

Adapun susunan pengurus PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II Ujung Pandang adalah sebagai berikut :

- Ketua

Tugas-tugas pokok ketua yaitu :

1. Memimpin, mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas dan kewajiban anggota pengurus lainnya serta mengawasi pelaksanaan tugas yang telah dilimpahkan kepada manajer/pimpinan unit usaha.
2. Memimpin rapat anggota tahunan, rapat anggota khusus/biasa, rapat anggota pengurus dan rapat-rapat lain yang diadakan oleh koperasi.
3. Menandatangani surat/dokumen-dokumen.

- Wakil Ketua Bidang Organisasi

Tugas-tugas pokoknya adalah :

1. Membantu ketua untuk melaksanakan tugas yang menyangkut operasional bidang organisasi.
2. Membubuhkan paraf dimuka tulisan ketua pada surat-surat yang menyangkut pelaksanaan bidang organisasi yang akan ditanda tangani oleh ketua.
3. Menyelenggarakan dan mengkoordinir pengisian buku organisasi.
4. Berupaya untuk menciptakan cara-cara yang dapat meningkatkan perkembangan anggota dan organisasi serta menyiapkan konsep rencana kegiatan organisasi tiap triwulan.
5. Menyiapkan konsep rancangan peraturan khusus yang menyangkut bidang organisasi untuk dibahas dalam rapat pengurus.
6. Mengadakan pencatatan yang teliti dan teratur segala sesuatu yang menyangkut bidang organisasi yang merupakan bahan keperluan rapat-rapat dan pejabat.
7. Mendampingi ketua atau mewakili pengurus dalam rapat-rapat dan undangan yang menyangkut dengan pembahasan bidang organisasi bilamana ketua berhalangan.

8. Bekerjasama dengan sekertaris dalam penyelenggaraan persiapan dan pelaksanaan rapat anggota tahunan, rapat anggota khusus/biasa, rapat anggota pengurus dan rapat lain yang diadakan oleh koperasi.
9. Bersama dengan sekretaris menandatangani surat-surat yang menyangkut bidang organisasi bilamana ketua berhalangan.
10. Memipin seluruh kegiatan bidang organisasi sesuai dengan rencana yang telah mendapatkan pengesahan dalam rapat.

- Wakil Ketua Bidang Usaha

Tugasnya adalah :

1. Membantu ketua melaksanakan tugas-tugas yang meyangkut operasional bidang usaha.
2. Membubuhkan paraf dimuka tulisan ketua pada surat-surat yang menyangkut bidang usaha yang akan ditandatangani oleh ketua.
3. Bersama dengan manajer/pimpinan unit usaha menandatangani surat-surat yang menyangkut pelaksanaan bidang usaha bilamana ketua berhalangan.
4. Menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan usaha.
5. Berupaya untuk menciptakan cara-cara yang dapat meningkatkan perkembangan kegiatan usaha baik yang sudah ada maupun perluasan usaha.
6. Menyiapkan konsep rancangan peraturan khusus yang menyangkut bidang usaha untuk dibahas dalam rapat pengurus.

7. Bekerjasama dengan bendahara dan manajer menyiapkan program kerja bidang usaha.
8. Mengadakan pencatatan yang teliti dan teratur segala sesuatu yang menyangkut laporan bulanan, tahunan dan triwulan untuk keperluan rapat-rapat dan pejabat.
9. Mendampingi ketua atau mewakili pengurus dalam rapat yang membicarakan bidang usaha.
10. Mengadakan pengawasan langsung atas seluruh kegiatan operasional bidang usaha untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari perundang-undangan, anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan khusus koperasi.

- Sekertaris

Tugasnya adalah :

1. Bekerjasama dengan wakil ketua bidang organisasi, bidang usaha dan bendahara untuk menyiapkan naskah laporan bulanan, triwulan dan tahunan pengurus serta perencanaan pendidikan dan penyuluhan anggota koperasi.
2. Mengatur kelancaran seluruh kegiatan koperasi meliputi :
  - a. Penerimaan surat masuk dan keluar.
  - b. Penyimpanan surat-surat/dokumen koperasi





3. Bekerjasama dengan anggota pengurus lainnya untuk kegiatan yang meliputi :
  - a. Pembuatan undangan rapat.
  - b. Mempersiapkan
4. Menyelenggarakan dan mengatur pengisian serta pemeliharaan buku-buku organisasi.
5. Berupaya untuk meningkatkan kegiatan perserikatan untuk mempercepat arus surat keluar/masuk.
6. Membuat surat permohonan koperasi setelah mendapat persetujuan oleh ketua.
7. Bersama dengan ketua menandatangani surat/dokumen koperasi.
8. Mengadakan pencatatan semua surat/dokumen yang akan ditandatangani oleh ketua.

- Bendahara

Tugasnya adalah :

1. Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja bulanan koperasi serta mengatur dan mengendalikan peryaluran anggaran belanja koperasi dan berusaha/menjaga agar peryaluran uang tidak bertentangan atau melampaui rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

2. Mencari dana dengan memupuk simpanan-simpanan anggota serta mencari sumber dana dari luar dengan syarat lunak.
3. Mengisi secara teratur dan tertib buku perlengkapan bendahara yang meliputi : buku kas, buku bank, buku inventaris.
4. Mengatur penggunaan, pemeliharaan dan pengamanan semua harta kekayaan koperasi.
5. Membuat konsep rancangan peraturan khusus dalam bidang keuangan untuk dibahas dalam rapat pengurus.
6. Memelihara keabsahan semua bukti-bukti transaksi yang terjadi setiap hari.
7. Melakukan pengecekan langsung terhadap jumlah uang kas dan keadaan barang-barang investasi untuk mengetahui cocok atau tidak dengan catatan yang ada.
8. Berupaya mengambil langkah-langkah pengamanan keuangan untuk mencegah timbulnya kerugian.
9. Menyiapkan data dan informasi untuk menyusun laporan keuangan yang diperlukan dalam rapat pejabat.
10. Disamping tugas pokoknya bendahara mengkoordinir pengisian ayat jurnal dan pembukuan koperasi.



### 3.2.3. *Badan Pengawas*

Rapat anggota, pengurus dan badan pengawas disebut alat-lat perlengkapan organisasi koperasi, yang berarti bahwa ketiga-tiganya harus ada pada setiap organisasi koperasi, jika tidak maka organisasi tidak dapat disebut sudah lengkap. Pengurus tanpa badan pengawas walaupun pekerjaan pengurus itu sudah baik, masing-masing dianggap kurang lengkap, jika alat-lat organisasi lainnya belum tersusun dengan baik. Demikian juga dengan hanya ada pengurus dan badan pengawas tetapi tidak berfungsi, maka organisasi koperasi juga tidak lengkap. Oleh karena itu badan pengawas memegang peranan yang penting dalam organisasi koperasi. Adapun tugas dan wewenang badan pengawas adalah :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi.
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
3. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
4. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

### 3.2.4. *Dewan Penasehat*

Dewan penasehat dipilih dalam rapat anggota. Yang ditunjuk sebagai dewan penasehat adalah orang-orang diluar anggota yang berfungsi sebagai penasehat organisasi koperasi dan dapat dimintai pendapat, saran dan petunjuk guna kemajuan koperasi, baik diminta ataupun tidak. Anggota dewan penasehat tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota atau rapat pengurus.

### 3.2.5. *Manajer*

Manajer adalah orang yang diangkat oleh pengurus, dimana pengurus menyerahkan wewenangnya kepada manajer yaitu mengelola bidang usaha juga mengelola seluruh kegiatan operasional organisasi dan bertanggung jawab kepada pengurus. Adapun tugas manajer adalah :

1. Manajer harus berupaya melaksanakan seluruh kegiatan usaha sesuai dengan rencana tahunan koperasi yang telah disahkan dalam rapat anggota khusus.
2. Kegiatan-kegiatan usaha yang akan dilaksanakan tidak terdapat dalam rencana kerja, harus mendapat persetujuan rapat pengurus.
3. Manajer beserta seluruh kepala unit usaha dan karyawan harus berupaya agar dalam segala gerak dan tindakannya menggunakan prinsip-prinsip ekonomi pada umumnya dan ekonomi koperasi pada khususnya.
4. Manajer beserta seluruh kepala unit usaha dan karyawan harus mematuhi prosedur tata kerja dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh rapat anggota/pengurus untuk menjamin ketertiban, keamanan dan kelancaran usaha.
5. Manajer bersama kepala unit usaha yang disaksikan oleh wakil ketua bidang usaha dan bendahara mengadakan Stock of name tiap akhir bulan.
6. Bersama kepala unit usaha yang dihadiri oleh wakil ketua bidang usaha mengadakan rapat staf untuk menjaga agar seluruh gerak langkah dan perhatian

senantiasa tetap terarah pada usaha-usaha pencapaian target yang telah ditentukan.

7. Mengikuti rapat pengurus sebulan sekali untuk mendampingi wakil ketua bidang usaha menyampaikan laporan kegiatan bidang usaha.
8. Bersama dengan kepala unit usaha dan akuntansi koperasi mengadakan tutup buku dan membuat neraca tiap triwulan.
9. Mendampingi wakil ketua bidang usaha mengikuti rapat gabungan antara pengurus dan badan pemeriksa untuk melaporkan kegiatan yang telah lalu dan mengajukan rencana kerja untuk triwulan berikutnya.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari manajer dibantu oleh beberapa karyawan yang terdiri dari :

- Kepala Tata Usaha

Tugasnya adalah :

1. Memelihara, mengatur dan menyimpan dengan tertib dan merapikan buku-buku organisasi koperasi.
2. Mengisi buku-buku organisasi koperasi sesuai dengan petunjuk pengurus.
3. Membukukan surat masuk dan surat keluar.
4. Mengirim laporan kepada instansi terkait tepat pada waktunya.

- Kasir

Tugasnya adalah :

1. Memeriksa dan meneliti kebenaran penyetoran uang tunai maupun cek/bilyet dari unit-unit usaha.
2. Menyimpan dan mengamankan penyetoran uang dari unit-unit usaha tiap hari.
3. Mengeluarkan uang baik untuk disetor ke Bank maupun pembayaran sesuatu sesuai persetujuan pengurus.
4. Membukukan seluruh uang masuk dan uang keluar dengan tertib dan tepat pada waktunya.

- Kepala Administrasi Keuangan/Akuntansi

Tugasnya adalah :

1. Memeriksa dan meneliti kebenaran dan keabsahan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang tiap hari sebelum dibukukan oleh kasir.
2. Membukukan bukti-bukti kas tiap hari sesuai kelompok buku besar masing-masing kegiatan.
3. Membuat laporan keuangan tiap bulan.
4. Membuat daftar gaji karyawan dan imbalan jasa pengurus tiap bulan.

- Kepala Urusan Luar/Umum

Tugasnya adalah :

1. Menerima uang penjualan rekening listrik dari loket-loket daerah kerja koperasi tiap hari tepat pada waktunya.
2. Menyetor uang ke Bank yang ditunjuk koperasi tiap hari tepat pada waktunya.
3. Mengirim surat dan laporan dari koperasi kealamat tujuan tepat pada waktunya.
4. Mengurus dan menerima rekening listrik dari PLN serta rekening koran dari Bank nasabah koperasi tiap bulan.

- Kepala Unit Usipa

Tugasnya adalah :

1. Mengisi buku-buku Unit Usipa yang terdiri dari buku simpanan anggota dan buku piutang uang tiap hari.
2. Berupaya meningkatkan jumlah nasabah Unit Usipa dengan menciptakan suatu sistem pelayanan yang simpel dan cepat yang dapat menarik masyarakat sebagai nasabah Usipa.
3. Berupaya meningkatkan jumlah pendapatan Usipa dengan menciptakan suatu sistem pengembangan pinjaman uang yang berada pada nasabah Usipa.

4. Menagih angsuran pinjaman uang dan simpanan anggota tiap bulan tepat pada waktunya.
5. Membuat laporan kegiatan Unit Usipa tiap bulan sebagai bahan evaluasi dalam rapat anggota.

- Kepala Unit Toko

Tugasnya adalah :

1. Mengisi buku-buku Unit Toko yang terdiri dari buku pembelian, buku penjualan dan buku piutang barang tiap hari tepat pada waktunya.
2. Berupaya meningkatkan jumlah nasabah Unit Toko dengan menciptakan suatu sistem pelayanan home servis dari rumah ke rumah anggota.
3. Berupaya meningkatkan jumlah pendapatan Unit Toko dengan menciptakan suatu sistem pelayanan yang tepat sesuai dengan selera dan kebutuhan masyarakat dalam daerah kerja Koperasi.
4. Membuat rencana pelayanan belanja anggota dan masyarakat serta penagihannya tiap bulan.
5. Mengadakan stock opname barang Toko tiap bulan tepat pada waktunya.
6. Membuat laporan kegiatan Unit Toko tiap bulan sebagai bahan evaluasi dalam rapat Pengurus.





- Kepala Unit Listrik

Tugasnya adalah :

1. Mengkoordinir pemeriksaan pembukuan penjualan rekening listrik PLN tiap hari dari loket-loket dalam daerah kerja Koperasi.
2. Mengawasi dan memantau kegiatan diloket PLN dalam daerah kerja koperasi tiap minggu untuk menghindari timbulnya masalah dalam pelayanan.
3. Mengkoordinir pembuatan perintah segel terhadap pelanggan yang akan disegel Kwh meternya tepat pada waktunya.
4. Melaksanakan perintah segel sesuai dengan petunjuk dan perintah PLN cabang Ujung Pandang dan sebelum dan sesudahnya dilaporkan kepada pengurus.
5. Melaksanakan stock opname sisa rekening listrik PLN tiap akhir bulan.
6. Membuat laporan penerimaan dan penjualan rekening listrik PLN tiap akhir bulan sebagai evaluasi pengurus, pejabat dan instansi pemerintah.

- Kepala Unit Pos dan Giro

Tugasnya adalah :

1. Membeli dan menjual benda-benda pos pada agen dan masyarakat umum tiap hari.

2. Meningkatkan omzet penjualan benda-benda pos dengan menciptakan suatu sistem pelayanan dari toko ke toko dalam daerah kerja Koperasi.
3. Membuat laporan pembelian dan penjualan benda-benda pos tiap bulan sebagai bahan evaluasi dalam rapat pengurus.

- Kepala Loker

Tugasnya Adalah :

1. Berupaya sedemikian rupa sehingga pelayanan penjualan rekening di loketnya berjalan dengan lancar.
2. Menyimpan dan mengeluarkan rekening tiap hari dengan tertib dan aman.
3. Membukukan hasil penjualan rekening tiap hari.
4. Melaksanakan stock opname rekening tiap hari.
5. Menanggung ketekoran rekening yang terjadi diloker tiap akhir bulan.

Sebagaimana yang telah diuraikan menurut struktur organisasinya PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II, maka telah nampak adanya kerjasama dalam pembagian tugas/pekerjaan yang tersusun dengan baik sehingga kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas tiap bagian tidak terjadi. Demikianlah bentuk dan struktur organisasi PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II di Ujung Pandang.

### 3.3. Kegiatan Usaha Dan Perkembangannya

Pada dasarnya usaha koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk itu dalam mengelola bidang usahanya harus disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya.

Untuk mengembangkan dan mendorong usaha sebuah Koperasi memerlukan cara-cara yang harus sesuai dengan keadaan dimana Koperasi yang bersangkutan berada. Apabila Koperasi melepaskan diri dari lingkungannya maka akan sukarlah bagi Koperasi tersebut untuk dapat hidup dengan baik dan berhasil. Seperti halnya pohon yang tumbuh memerlukan tanah yang subur dan udara yang segar, Koperasipun memerlukan pula lingkungan yang dapat mendorong pertumbuhannya.

Usaha Koperasi pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua golongan besar yaitu Koperasi yang usahanya hanya satu macam kegiatan saja (single purpose) dan Koperasi yang mempunyai usaha lebih dari satu (multy purpose).

Primkopau Denma Koopsau II adalah Koperasi yang mempunyai usaha lebih dari satu. Adapun unit-unit usaha yang dikelola adalah sebagai berikut :

#### 3.3.1. *Simpan Pinjam*

Unit usaha ini memberikan pelayanan penyimpanan dan meminjam uang bagi para anggotanya. Adapun ketentuan-ketentuan dalam penyimpanan dan peminjaman uang adalah :



## 1. Ketentuan-Ketentuan Menyimpan Uang

1. Simpanan pokok dan wajib sebagai persyaratan mutlak untuk menjadi anggota Koperasi, anggota dan nasabah juga dapat menyimpan simpanan sukarela dan Deposito.
2. Simpanan pokok dan wajib besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan pokok dipungut hanya sekali selama yang bersangkutan menjadi anggota Koperasi dan dapat diangsur selama 5 (lima) bulan sedang simpanan wajib dibayar tiap bulan.
3. Simpanan sukarela dapat disimpan di Koperasi setiap hari dan besarnya tidak terbatas sesuai dengan kesediaan dan kemampuan anggota dan nasabah.
4. Simpanan Deposito dapat disimpan dan diambil di Koperasi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Penerimaan simpanan tiap bulan dan ditarik kembali setelah jatuh tempo sesuai dengan perjanjian dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.
  - b. Jangka waktu simpanan minimal 3 bulan dan maksimal 12 bulan.
  - c. Simpanan deposito diberikan bunga sebesar 26% pertahun lama simpanan 12 bulan ke atas, 20% pertahun lama simpanan 6 bulan keatas sampai 12 bulan, 14% pertahun lama simpanan 3 bulan sampai 6 bulan.

- d. Jumlah simpanan yang dapat disimpan sebagai simpanan deposito minimal Rp. 1.000.000,-
- e. Bunga simpanan deposito dibayarkan dan diambil tiap bulan, bunga simpanan yang tidak diambil tiap bulan disimpan di Koperasi sebagai simpanan sukarela dan dialihkan ke simpanan deposito setelah berjumlah Rp. 1.000.000,-.

## 2. Pelayanan Pinjaman Uang

### 1. Yang dapat diberikan pinjaman

- Anggota Koperasi yang lama maupun yang baru.
- Masyarakat yang belum menjadi anggota tetapi bersedia menjadi anggota pada saat diberikan pinjaman.
- Berdomisili di Kotamadya Ujung Pandang.

### 2. Jaminan Pinjaman

- Emas perhiasan/batangan
- Karpeg, Taspen, SK pertama dan terakhir (asli).
- Surat keterangan dari bendaharawan kantor yang diketahui oleh pimpinan yang bersangkutan.
- Simpanan yang bersangkutan di Primkopau Denma Koopsau II.

### 3. Jumlah Pemberian Pinjaman

- Besarnya pinjaman setinggi-tingginya sama dengan jumlah simpanan.
- Bagi mereka yang meminjam melebihi dari jumlah simpanan harus menyediakan jaminan.
- Jumlah pinjaman yang dapat diberikan setinggi-tingginya 60% dari nilai jaminan (jaminan barang).
- Jumlah pinjaman yang dapat diberikan untuk jaminan gaji/penghasilan angsuran tiap bulan 25% dari gaji bersih/penghasilan yang bersangkutan.

### 4. Jasa Pinjaman Tiap Bulan 2,5% Tetap.

### 5. Angsuran Pinjaman.

- Pinjaman dapat diangsur paling lama 6 s/d 24 bulan.
- Angsuran pinjaman dibayar tiap bulan.
- Angsuran pinjaman tidak dibayar tepat pada waktunya dikenakan sangsi 1,5%
- Setelah 3 (tiga) bulan berturut-turut tidak membayar angsuran pinjaman sesuai ketentuan, jaminan dilelang/dijual.

### 3.3.2. Unit Usaha Toko

Unit usaha ini menyediakan dan menyalurkan barang konsumsi dan barang alat-alat rumah tangga seperti kursi, lemari dan alat-alat elektronik. Adapun ketentuan-ketentuan dalam melakukan pembelian adalah :

1. Pelayanan kebutuhan sembilan bahan pokok dapat dibayar secara tunai maupun kredit dalam jangka waktu 1(satu) bulan.
2. Pelayanan kebutuhan barang keperluan rumah tangga berupa kursi, lemari dan alat elektronik, dapat diangsur selama 6 s/d 24 bulan.
3. Pengambilan barang kebutuhan pokok dari tanggal 1 s/d 25 tiap bulan dibayar lunas pada tanggal 1 s/d 7 bulan depan, sedang pengambilan barang dari tanggal 26 s/d 25 bulan depan dibayar pada bulan berikutnya.
4. Pelayanan kebutuhan pokok (primer) maksimal 30% dari penghasilan pelanggan, sedang kebutuhan sekunder maksimal 20% angsuran tiap bulan.
5. Bagi pelanggan karena sesuatu hal yang tidak dapat dihindari sehingga tidak melunasi pinjaman barang primer maupun barang sekunder tepat pada waktunya dikenakan sanksi 5% dari jumlah tunggakan tersebut.
6. Bagi calon pelanggan yang ingin mendapatkan pelayanan dari toko Primkopau Derma Koopsau II dapat mengisi formulir permohonan dengan menjelaskan kemampuan kredit dan angsuran tiap bulan serta diketahui oleh isteri/suami.

### 3.3.3. *Pelayanan Rekening Listrik*

Pada tahun 1989 Primkopau Denma Koopsau II memulai membuka unit usaha ini dengan mengadakan kerjasama dengan PT.PLN (Persero). Mulanya usaha ini bernama kolektor rekening listrik dengan cara membeli kartu rekening pada PT.PLN dengan jasa 250 perlembar, kemudian Primkopau Denma Koopsau II membuka loket penagihan listrik yang berlokasi di Sekretariat Primkopau Denma Koopsau II. Karena telah mendapat kepercayaan dari PT.PLN maka tahun 1990 Primkopau Denma Koopsau II memulai pelayanan rekening listrik atas rekomendasi Kandep Koperasi. Unit usaha ini hampir sama dengan kolektor rekening listrik, perbedaannya Primkopau Denma Koopsau II tidak lagi membeli kartu rekening dari PT.PLN, tetapi PT.PLN hanya memberi kepercayaan (titip jual) dengan jasa Rp 65 per lembar untuk rekening yang lunas, sedangkan untuk yang menunggak Primkopau Denma Koopsau II tidak mendapat jasa.

### 3.3.4. *Pelayanan Rekening Air Minum PDAM*

Unit usaha ini terbentuk atas kerjasama PDAM dan Primkopau Denma Koopsau II. PDAM memberikan kepercayaan kepada Primkopau Denma Koopsau II untuk mengelola penagihan rekening air minum dengan memberikan jasa sebesar Rp 75 perlembar dari keseluruhan rekening yang dikelola.





### *3.3.5. Pelayanan Retribusi Kebersihan Pemda KMUP*

Pelayanan retribusi kebersihan sama dengan pelayanan rekening listrik dan pelayanan air minum, pemda KMUP memberikan jasa pelayanan pada Primkopau Denma Koopsau II sebanyak 3% dari banyaknya retribusi yang diterima.

### *3.3.6. Instalasi*

Unit usaha ini memberikan pelayanan pemasangan instalasi listrik khusus di dalam rumah. Unit usaha ini baru dimulai 1994.

### *3.3.7. Jasa Pemutusan Sementara/Penyegelan Rekening Listrik*

Primkopau Denma Koopsau II mendapat kepercayaan dari PT.PLN untuk mengadakan penyegelan atau pemutusan sementara pada pelanggan PLN yang tidak melunasi rekening listrik selama beberapa bulan.

### *3.3.8. Pelayanan Pos dan Giro.*

Unit usaha ini bekerjasama dengan Pos dan Giro guna memasarkan benda-benda pos, dimana Primkopau Denma Koopsau II diberi kepercayaan untuk menjual benda-benda pos dan pihak Pos dan Giro memberi jasa penjualan pada Primkopau Denma Koopsau II sebagai imbalan.

## BAB IV

### KERANGKA TEORI

#### 4.1. Pembelanjaan

##### 4.1.1. Pengertian Pembelanjaan

Sesuai dengan dasar teori yang ada maka pengertian tentang pembelanjaan atau defenisi dari pembelanjaan itu sendiri antara para ahli yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh karena penilaian mengenai pembelanjaan masing-masing para ahli meninjau dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Untuk memberikan gambaran yang telah lebih jelas mengenai arti daripada pembelanjaan, berikut ini akan disajikan beberapa definisi pembelanjaan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain :

Alex S.NitiseMITO memberikan pengertian pembelanjaan sebagai berikut :

" Pembelanjaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien ".<sup>2)</sup>

Maksud dari defenisi di atas secara umum dapat diartikan bahwa pembelanjaan itu merupakan suatu aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan

---

<sup>2)</sup> Alex S. NitiseMITO, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Revisi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984. Hal. 13.

usaha untuk mengatur bagaimana menggunakan dana tersebut pada pilihan yang tepat, sehingga tercapai efisiensi dalam operasi perusahaan.

Kemudian *La Coutre* dan *Hasenack* memberikan pula definisi yang lebih luas mengenai pembelanjaan yang dikutip oleh Bambang Riyanto sebagai berikut:

"Pembelanjaan adalah meliputi keseluruhan dari pada usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, termasuk juga perencanaan dan pelaksanaannya".<sup>3)</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelanjaan merupakan seluruh kegiatan perusahaan tentang bagaimana mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam hal ini para ahli cenderung mendefenisikan pembelanjaan dalam arti yang luas, sebab hampir tidak mungkin dapat menarik modal dengan cara yang paling efektif dan efisien hampir tidak mungkin dijalankan sebelumnya mengetahui modal yang akan ditarik, baik dalam jenis maupun jumlahnya.

#### 4.1.2. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian sisa hasil usaha, maka dapat dilihat pendapat dari beberapa penulis sebagai berikut :

<sup>3)</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1983. Hal. 2.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab IX, Pasal 45 yaitu pengertian SHU, adalah sebagai berikut :

" Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan ".<sup>4)</sup>

Sedangkan menurut R.A Rivai Wirasasmita dan Ani Kanangasari pengertian SHU adalah sebagai berikut :

" Selisih antara jumlah keuntungan-keuntungan di sebelah kredit dan jumlah kerugian-kerugian disebelah debet merupakan sisa hasil usaha atau laba bersih atau keuntungan/rugi ".<sup>5)</sup>

Dari pengertian SHU di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan SHU adalah kemampuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan-keuntungan di dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

#### 4.1.3. Pengertian Modal dan Sumbernya

Untuk menjelaskan tentang apa yang disebut modal, maka berikut ini diuraikan pengertian-pengertian tentang modal oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut S. Munawir :

" Modal adalah merupakan hal/bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus laba yang ditahan. Atas kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya ".<sup>6)</sup>

- 
- 4) Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, *Tentang Perkoperasian*, Surabaya, Penerbit Karya Ilmu. Hal. 27.
- 5) Ani Kanangasari, Wirasasmita, dan Rivai, *Analisa laporan Keuangan Koperasi*. Cetakan Pertama, Bandung : Penerbit CV. Pionir Jaya, 1990. Hal. 3.
- 6) S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : Liberty, Yogyakarta, 1983. Hal. 19.

Sedangkan Alex S. Nitisemito memberikan pengertian modal dan sumbernya sebagai berikut :

" Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah yaitu yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri ".<sup>7)</sup>

Dengan demikian berarti modal dapat merupakan elemen-elemen aktiva dalam suatu neraca perusahaan, misalnya uang kas, bahan baku, gedung, mesin dan sebagainya. Tetapi modal dapat juga berupa elemen-elemen passiva dalam suatu neraca merupakan sumber-sumber modal yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Oleh karena itu, modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca disebut modal aktif sedangkan modal yang terletak dalam passiva disebut modal passif.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap, yang mana aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam 1 kali berputar dalam proses produksi. Sedangkan aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Jika dilihat dari fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan maka modal aktif dapat dibedakan menjadi modal kerja (*Fixed capital assets*). Pada hakekatnya modal kerja adalah sama

---

<sup>7)</sup> Alex Nitisemito, *Op. Cit.*, Hal. 20

dengan aktiva lancar dan modal tetap adalah sama dengan aktiva tetap. Meskipun demikian tentang modal kerja perlu diadakan perbedaan yaitu *Gross working capital* (modal kerja bruto) yaitu jumlah keseluruhan daripada aktiva lancar dan net working lancar atau jumlah keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan keseluruhan hutang lancar.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian modal secara umum seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli beserta uraian-uraiannya, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai arti daripada modal kerja.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, dkk modal kerja adalah :

" Kelebihan aktiva lancar yang setiap saat dapat digunakan dalam kegiatan perusahaan ".<sup>8)</sup>

Bambang Riyanto mengatakan bahwa modal kerja adalah :

" Jumlah keseluruhan daripada aktiva lancar atau dalam artian lain, modal kerja adalah kelebihan daripada aktiva lancar di atas hutang lancar ".<sup>9)</sup>

S. Munawir menjelaskan bahwa ada tiga konsep definisi model kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

"1. Konsep kuantitatif, yaitu konsep yang menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang

8) Heidjarachman Ranupandojo, dkk., *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bagian Kedua, Bagian Penerbit FE-UGM, Yogyakarta, 1981. Hal. 21.

9) Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, Hal. 11.



tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross working capital*).

2. Konsep kualitatif, yaitu konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.
3. Konsep fungsional, konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Dalam hal ini, ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya".<sup>10)</sup>

Adapun sumber-sumber modal tersebut menurut Bambang Riyanto dapat dibagi ke dalam dua golongan, yaitu menurut asalnya dan " menurut cara terjadinya ".<sup>11)</sup>

1) Menurut asalnya, pada dasarnya dapat pula dibedakan dalam :

- Sumber intern (*internal sources*), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, seperti laba ditahan (*retained earning*), akumulasi penyusutan (*Accumulated depreciation*).
- Sumber ekstern (*External sources*), yaitu sumber modal yang berasal dari luar perusahaan, seperti modal dari kreditur, pemilik, peserta, dan pengambil bagian di dalam perusahaan.

<sup>10)</sup> S. Munawir, *Op. Cit.*, Hal. 114

<sup>11)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, Hal. 161

- 2) Menurut cara terjadinya, pada dasarnya dapat pula dibedakan dalam :
- Tabungan, yaitu bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan konsumsi dari investasi.
  - Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh bank
  - Intensifikasi dari pada penggunaan uang, yaitu pihak bank dapat meminjamkan kembali uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat.

#### 4.1.4. *Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan*

Untuk mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan, kita perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan ini meliputi Neraca (balance Sheet) dan laporan Rugi Laba (Income Statement). Balance Sheet menunjukkan posisi atau kondisi keuangan perusahaan pada tanggal atau periode tertentu. Sedangkan Income Statement menggambarkan kegiatan usaha yang dicapai selama suatu periode tertentu. Misalnya bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan, tetapi biasanya dilakukan setahun. Sehingga dengan menghubungkan-aktifa di satu pihak dan elemen passiva di lain pihak akan dapat diperoleh gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan.



Dalam menganalisa suatu perusahaan biasanya diperlukan beberapa rasio yang berasal baik dari neraca maupun dari laporan rugi laba. Sebagaimana yang dikemukakan oleh D. Hartanto sebagai berikut :

“ Dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi, kita bisa mendapatkan berpuluh-puluh rasio ”. <sup>12)</sup>

Analisa rasio merupakan peralatan analisis keuangan yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan perusahaan, atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai suatu standar.

Oleh karena itu, analisa keuangan sifatnya adalah future oriented seperti halnya dengan alat-alat analisis yang lain, sehingga harus mampu untuk menyesuaikan faktor - faktor yang ada pada periode yang akan datang yang mungkin mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

---

<sup>12)</sup> D. Hartanto, *Akuntansi Untuk Usahawan*, Edisi Kelima, Cetakan Kesatu, Jakarta : Lembaga Penerbit FE - 1981, Hal. 263.

Dengan rasio tersebut di atas dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan atau kebijaksanaan pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Van Horne sebagai berikut :

“ To evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analyst needs certain yardsticks. The yardstick frequently used is a ratio, or index, relating two pieces of financial data to each other ”. <sup>13)</sup>

Jadi rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dari suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh penganalisa dalam menghubungkan dua data financial dan juga sebagai bahan perbandingan dengan perusahaan-perusahaan lain.

Olehnya itu, analisis rasio ini dimaksudkan untuk mengadakan penilaian terhadap likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan, agar dapat memberikan gambaran tentang penggunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan selain itu juga untuk menilai prospek perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam analisis rasio adalah dengan membandingkan angka-angka pada pos dalam neraca dan pos dalam perhitungan laba-rugi, sehingga akan diperoleh bermacam-macam rasio. Namun tidak semua rasio tersebut

---

<sup>13)</sup> James C. Van Horne, *Fundamentals of Financial Management*, (Fourth Edition, Englewood cliffs; Prentice Hal, inc, 1980), Hal 103.

digunakan, hal ini tergantung dari jumlah data yang tersedia dalam perusahaan serta maksud dan tujuan diadakannya analisa laporan keuangan.

Analisa rasio keuangan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang memerlukan seperti : pimpinan perusahaan, pemilik, pihak kreditur dan sebagainya. Dan jenis analisis ini pun bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak yang memerlukan analisis.

Dalam mengadakan interpretasi atau menghitung rasio keuangan suatu perusahaan tidak ada artinya jika hanya menunjukkan angka rasio (perbandingan) suatu periode tertentu. Oleh karena itu perlu adanya suatu kriteria yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengevaluasi dan interpretasi. Kriteria yang dimaksudkan adalah suatu dasar untuk mengadakan perbandingan. Seperti standar rasio, tetapi hal ini bukanlah merupakan angka pembanding yang ideal atau bukan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai dasar atau pegangan bagi penganalisa, apabila dalam pembanding itu terdapat penyimpangan yang cukup besar.

Untuk melakukan analisis rasio maka seorang analis bukan hanya berpegang pada standar rasio saja, tetapi dapat menggunakan rasio perusahaan sendiri sebagai rasio pembanding sehingga idealnya rasio keuangan yang dikumpulkan sebagai bahan analisis adalah rasio beberapa periode sehingga akan terlihat perubahan rasio tersebut selama jangka waktu tertentu. Jadi dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu

atau dengan rasio-rasio yang diperlukan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

Di samping menggunakan data rasio dari periode-periode yang lampau, perhitungan rasio dapat pula diperbandingkan dengan angka rasio yang sudah direncanakan atau yang sudah dibudgetkan oleh perusahaan. Bila angka rasio yang direncanakan terutama perusahaan yang merugi, maka hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak perusahaan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan atau penyimpangan tersebut guna untuk mengadakan perbaikan sebelum masalah perusahaan lebih parah.

Setelah pengertian analisa rasio keuangan diketahui, maka selanjutnya perlu pula diketahui mengenai jenis-jenis atau macam-macam rasio keuangan.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan, J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham telah mengklasifikasikan rasio-rasio dalam 6 (enam) jenis pokok, yaitu :

1. Liquidity ratios, which measure the firm's ability to meet its maturing short-term obligations.
2. Leverage ratios, which measure the extent to which the firm has been financed by debt.
3. Activity ratios, which measure how effectively the firm is using its resources.
4. Profitability ratios, which measure management's overall effectiveness as shown by the returns generated on sales and investment.
5. Growth ratios, which measure the firm's ability to maintain its economic position in the growth of the economy and industry.
6. Valuation ratios. Which are the most complete measure of performance because they reflect the risk ratios (the

first two) and the returns ratios (the following three). Valuation ratios are the great importance since they relate directly to the goal of maximizing the value of the firm and share-holder wealth".<sup>14</sup>

Sedangkan Bambang Riyanto mengelompokkan ke dalam empat (4) macam atau bagian, yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
2. Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to total assets ratio, Net worth to Debt ratio dan lain sebagainya).
3. Rasio-rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya).
4. Rasio-rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales, Return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya)".<sup>15</sup>

Berdasarkan penggolongan analisis rasio finansial tersebut di atas, maka dapat diformulasikan bahwa pada dasarnya, tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan dan perkembangannya.

14) J. Fred Weston and Eugene K. Brigham, *Managerial Finance*, (Seventh Edition, Hinsdale, Illinois : The Dryden Press, 1981), Hal. 138.

15) Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, Hal. 264.

Dari keempat rasio keuangan yang telah disebutkan, maka penulis membatasi pada rasio-rasio likuiditas dan profitabilitas guna mengetahui/melihat keterkaitan antara likuiditas di satu pihak dan profitabilitas di lain pihak. Olehnya itu, maka perlu memahami tentang likuiditas dan profitabilitas serta penggunaan rasio-rasionya.

#### 4.1.5. Pengertian Rentabilitas

Untuk mengetahui apa yang disebut dengan rentabilitas, berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian rentabilitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa penulis, antara lain :

Menurut Alex S. Nitisemito, Rentabilitas adalah :

" Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase ".<sup>16)</sup>

Heidjrachman Ranupandjo, dkk. Menjelaskan bahwa :

" Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba (rendemen) dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut selama waktu tertentu ".<sup>17)</sup>

Sedangkan Bambang Riyanto mengartikan rentabilitas sebagai berikut :

" Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu ".<sup>18)</sup>

<sup>16)</sup> Alex. S. Nitisemito, *Op. Cit.*, Hal. 264.

<sup>17)</sup> Heidjrachman Ranupandojo, *Op. Cit.*, Hal. 27.

<sup>18)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, Hal. 27.

Dari uraian-uraian tentang pengertian rentabilitas di atas, maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan rentabilitasnya dalam usaha mendapatkan laba yang efisiensi penggunaan modal untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Jadi efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan dari efisiensi yang tinggi pula, namun demikian tidaklah berarti setiap kenaikan rentabilitas mesti mencerminkan naiknya efisiensi, sebab dapat terjadi sebaliknya.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa yang penting dalam perusahaan adalah maksimal rentabilitas dan bukan maksimal profit, sebab mereka berpendapat bahwa maksimal rentabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi yang tinggi, dengan demikian tingkat rentabilitas adalah cara yang baik untuk mengatur tingkat efisiensi.

Adapun cara penilaian rentabilitas ini sendiri secara umum dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian:

1. Rentabilitas ekonomi (earning power) ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.
2. Rentabilitas modal sendiri (rentabilitas usaha), adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik

modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan".<sup>19)</sup>

Perbedaan rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri pada pokoknya hanya terletak pada cara menghitung jumlah modal yang digunakan. Tetapi di samping perbedaan tentang jumlah modal yang digunakan sebagai dasar perhitungan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dan sedikit perbedaan. Apabila dasar perhitungan rentabilitas dengan perbedaan jumlah modal yang digunakan sebagai dasar perhitungan, maka rentabilitas ekonomis, efisiensi tercermin dalam perusahaan sebagai keseluruhan. Sedang pada rentabilitas modal sendiri, efisiensi lebih tercermin pada penggunaan modal sendiri.

#### 4.1.6. Pengertian Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis sering juga disebut "*earning power*" atau "*Return on Investment*" (ROI). Alex S. Nitisemito mengartikan rentabilitas ekonomis sebagai berikut :

" Membandingkan laba/rendaman yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal sendiri maupun modal pinjaman".<sup>20)</sup>

<sup>19)</sup> Ibid, Hal. 28 dan 37.

<sup>20)</sup> Alex S. Nitisemito, *Op. Cit.*, Hal. 53.



Dari definisi tersebut di atas menjelaskan bahwa earning power atau rentabilitas ekonomis dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital assets*). Jadi modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis, demikian pula laba yang diperlukan untuk menghitung rentabilitas ekonomis ini hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba usaha (*net operating income*) sedangkan laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek (misalnya; deviden, kupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis.

Menurut S. Munawir, besarnya rentabilitas ekonomis (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor :

- " 1. Turnover dari operating assets tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya".<sup>21)</sup>

<sup>21)</sup> S. Munawir, *Op. Cit.*, Hal. 89.

Besarnya rentabilitas ekonomis (ROI) akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau turnover operating assets, baik salah satunya atau keduanya. Dengan demikian untuk mempertinggi rentabilitas ekonomis (ROI) dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya. Usaha mempertinggi rentabilitas ekonomis (ROI) dengan memperbesar profit margin adalah berhubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Sedangkan usaha mempertinggi rentabilitas ekonomis dengan memperbesar assets turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Oleh karena tingkat rentabilitas ekonomis akan berubah jika ada perubahan pada profit margin atau turnover of operating assets, maka sehubungan dengan itu bilamana perusahaan dapat menaikkan *profit margin* atau *assets turnover* tingkat rentabilitas ekonomis juga akan naik.

Untuk mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomis tersebut menurut Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan profit margin:
  - a) Mengusahakan kenaikan sales lebih besar daripada kenaikan operating expenses.
  - b) Mengusahakan penurunan sales dengan harapan operating expenses yang lebih besar.
2. Menaikkan turnover of operating assets:
  - a) Mengusahakan kenaikan net sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan operating assets/operating assets/operating capital.

- b) Dengan menurunkan net sales dengan harapan operating assets/operating capital dapat diturunkan lebih banyak".<sup>22)</sup>

Seperti yang telah dikatakan oleh Abbas Kartadinata bahwa rentabilitas ekonomis (ROI) adalah :

" Indikator untuk mengukur sampai sejauh mana efisiensi manajemen dalam mencapai laba dari usahanya, yang merupakan hasil dari dua faktor yaitu assets turnover dan profil margin".<sup>23)</sup>

Bila mana salah satu dari kedua faktor tersebut dapat dinaikkan, maka rentabilitas ekonomis akan meningkat. Untuk mendapatkan profit margin adalah membagi net operating income dengan net sales. Net operating income meliputi semua pendapatan sesudah dipungut bunga dan pajak. Biaya usaha dapat diperoleh dari net sales dikurangi biaya usaha (operating expences, dalam hal ini net operating income meliputi semua pendapatan sesudah dipungut bunga dan pajak. Biaya usaha dapat diperoleh dari harga pokok penjualan ditambah biaya administrasi, biaya umum dan biaya penjualan. Sedangkan untuk mendapatkan turnover adalah membagi net sales dengan operating assets. Operating assets dapat diperoleh dari modal kerja tambah aktiva tetap. Dan modal kerja tersebut akan

---

<sup>22)</sup> Alex. S. Nitiscemito, *Op. Cit.*, Hal. 56.

<sup>23)</sup> Abbas Kartadinata, *Analisis Belanja*, Edisi Pertama, Jakarta, Penerbit Bina Aksara Jakarta, 1983. Hal. 247.

diperoleh dari penambahan kas, bank piutang dan persediaan, harta tetap/aktiva yang dimaksud di sini adalah aktiva tetap dikurangi penyusutan kecuali tanah.

Karena rata-rata tingkat rentabilitas ekonomis industri di Indonesia, belum ada yang menyatakan berapa standar tingkat rentabilitas ekonomis yang baik, maka dari itu rentabilitas ekonomi suatu perusahaan dianggap baik apabila melebihi tingkat suku bunga umum yang berlaku pada periode tersebut.

Perusahaan yang dapat mencapai tingkat rentabilitas ekonomis yang baik adalah perusahaan yang dapat mencapai efisiensi dalam operasi perusahaannya, dimana pencapaian efisiensi ini bagi perusahaan berarti suatu usaha yang mencegah pemborosan, walaupun pemborosan itu sendiri tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi dengan berusaha secara rasional maka pemborosan dapat diperkecil.

## **4.2. Koperasi**

### **4.2.1. Pengertian Koperasi**

Pengertian tentang koperasi banyak diberikan oleh para ahli ekonomi sesuai dengan titik pandangannya masing-masing, namun dibalik itu semua maksudnya adalah sama.

Perkataan koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Cooperation" atau dalam bahasa belandanya "cooperative" apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia disebut koperasi. Perkataan ini mempunyai dua maksud atau arti yang digabungkan menjadi satu yaitu Co berarti bersama dan operation artinya bekerja.

Jadi koperasi artinya sama-sama bekerja, akan tetapi tidak semua pekerjaan yang dilaksanakan secara bersama-sama dapat dijadikan koperasi, karena setiap pekerjaan tidak sama jenisnya.

Untuk melihat pengertian koperasi, penulis mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli antara lain Arifinal Chaniago mengemukakan bahwa :

" Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberi kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama dengan kekeluargaan menjalankan usaha, . untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaninya para anggotanya".<sup>24)</sup>

Selanjutnya Bapak Koperasi Muhammad Hatta, mengemukakan bahwa :

" Koperasi adalah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan dalam koperasi tidak ada bagian anggota bekerja sebagian memeluk tangan, semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan".<sup>25)</sup>

Lebih lanjut Teko Sumadiwirjo, mengemukakan pula bahwa :

" Koperasi adalah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum (sebagai anggota) dengan jalan bekerja sama atas sukarela serta hak dan tanggung jawab yang sama menyelenggarakan produksi, pembelian atau penjualan untuk kepentingan anggota".<sup>26)</sup>

<sup>24)</sup> Arifinal, Chaniago, *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Keenam, Bandung : Penerbit Aksara, 1986. Hal. 1.

<sup>25)</sup> Muh. Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta, Pusat Koperasi Pegawai Negeri Djakarta Raya, 1971. Hal. 199.

<sup>26)</sup> Teko Sumadiwirjo, *Op. Cit.*, Hal. 21.



Selanjutnya dengan pengertian di atas maka sendi dasar perkoperasian juga lebih menegaskan bahwa :

1. Badan usaha koperasi bukan merupakan perkumpulan modal dalam arti bukan akumulasi modal, akan tetapi persekutuan sosial.
2. Kesukarelaan menjadi anggota netral terhadap aliran dan agama.
3. Bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota-anggotanya dengan bekerja sama secara kekeluargaan.
4. Berusaha menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perkoperasian.
5. Kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi berada di tangan rapat anggota.
6. Pembagian sisa hasil usaha berdasar atas keseimbangan jasa.

Sendi-sendi koperasi tersebut di atas merupakan petunjuk di dalam pelaksanaan koperasi.

Selain sendi-sendi dasar koperasi terdapat pula perbedaan antara koperasi dengan badan-badan usaha usaha lainnya sebagai berikut :

1. Bahwa koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang dan atau badan hukum dan bukan kumpulan modal.
2. Koperasi Indonesia bekerjasama, bergotong-royong berdasarkan persamaan hak dan kewajiban yang berarti koperasi seharusnya merupakan wadah demokrasi dan sosial.

3. Bahwa segala kegiatan Indonesia harus didasarkan atas kesadaran para anggota dalam koperasi tidak boleh dilakukan paksaan, ancaman, intimidasi dan campur tangan dari pihak-pihak lain tidak ada sangkut pautnya dengan soal-soal intern koperasi.
4. Bahwa tujuan koperasi di Indonesia harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari pada anggotanya dan tujuan itu dicapai berdasarkan karya dan jasanya yang dicerminkan pula dalam hal pembagian pendapatan.

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai maka fungsi dan peran koperasi di Indonesia menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 adalah :

- "1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi."<sup>27)</sup>

#### 4.2.2. *Timbulnya Koperasi*

Dilihat dari segi perkembangan, koperasi sebenarnya telah tumbuh pada awal masa revolusi industri di Eropa Barat. Gagasan ini dan perkembangan

<sup>27)</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 25/1992, *Op. Cit.*, Hal. 12.

bersama dengan gerakan sosialis. Periode dimana menghendaki adanya campur tangan negara dalam perekonomian dan terhadap masalah-masalah sosial suatu akibat negatif yang muncul dari proses industrialisasi. Olehnya koperasi lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisasi ekonomi yang pada waktu itu segolongan pemilik-pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat.

Akibat adanya sikap sosial tersebut, telah menggugah kesadaran dari beberapa orang, satu diantaranya adalah Robert Owen, tokoh yang dianggap sebagai penula gerakan koperasi ini, pada tahun 1820-an. Gagasannya menjadikan koperasi sebagai suatu gerakan sukarela yang didukung oleh kesadaran perseorangan dan kesadaran bersama yang mengarah kepada bagaimana masyarakat berswasembada. Selain itu seorang perintis gagasan koperasi lainnya dari Perancis yaitu Charles Fourier yang mencita-citakan untuk kesejahteraan para anggotanya hanya berbeda dengan kecenderungan sosial owen . Sedangkan gagasan Fourier lebih menitik beratkan pada peranan prakarsa individual.

Selanjutnya karena arah perkembangan koperasi pada masa awal sangat bervariasi. Artinya di satu pihak untuk mengabaikan peranan negara sebagai pemegang kekuasaan mutlak. Sementara di pihak lain timbul pendapat bahwa peranan negara justru menentukan. Di sinilah muncul tokoh seperti Schultze Delitzsch dan F.W. Rafeisen mereka berpendapat bahwa koperasi harus mampu bekerja berkembang dalam sistem yang ada, melalui swadaya golongan bawah.



Demikian pula perkembangan koperasi Indonesia tokoh yang dipandang sebagai perintis adalah Dr. Muhammad Hatta dan Margono Djojohadikusumo, kedua-duanya merupakan pemimpin pergerakan dan pejabat penting pemerintah dalam pembinaan koperasi dari atas koperasi itu sendiri mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Perkumpulan koperasi merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmani anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan.

Gambaran di atas dapat dimengerti bahwa adanya ketentuan konstitusi disuatu pihak dan keadaan masyarakat yang menghadapi masalah kemiskinan dan keterbelakangan, telah menempatkan pemerintah merasa bertanggung jawab berbuat sesuatu guna mengatur dan mengarahkan perkembangan sosial ekonomi. Ini sesuatu yang diinginkan Blance dan Lassale di mana pemerintah sejak awal harus memberi dukungan finansial kepada koperasi

#### 4.2.3. Sejarah Singkat Koperasi Indonesia

Di Indonesia boleh dikata telah lama dikenal dan diketahui badan usaha yang bernama koperasi, bahkan kegiatan-kegiatan bersifat koperasi telah ada sejak XIX seperti yang termuat pada ungkapan berikut:

" Rintisan ide koperasi di Indonesia menurut catatan sejarah dimulai ketika Patih Aria Wirawiatmadja di Purwekerto pada tahun 1896 melalui usaha yang disebut Bank Pertolongan dan simpanan (Hulp Spaar Bank) yang mirip dengan koperasi dan mulai dengan memberikan pinjaman kepada para pegawai negeri. Pada tahun 1898 diperluas dengan memberikan pinjaman kepada petani. Adalah cita-citanya untuk menjadikannya suatu koperasi tetapi belum berhasil, karena pemerintah jajahan tidak membina organisasi itu menjadi koperasi tetapi hanya mirip koperasi".<sup>28)</sup>

Jadi sebetulnya badan usaha yang berbentuk bank itu dibentuk dengan suatu ide pembentukan koperasi, akan tetapi akibat kebijaksanaan kolonial sehingga kebijaksanaan badan usaha tidak berbentuk suatu koperasi tetapi bank. Di samping juga badan usaha seperti bank-bank desa, lumbung desa, rumah gadai dan lain-lainnya yang merupakan milik anggotanya masing-masing akan tetapi sama sekali tidak berbentuk koperasi, yang dibentuk sejalan kebijaksanaan penjajah saat itu.

Akibatnya ide pembentukan koperasi hanya merupakan suatu ide (cita-cita) saja tanpa bisa terealisasi (dibentuk) secara nyata, yang merupakan hasil dari situasi yang tidak mendukung. Kemudian nanti antara periode tahun 1908 sampai dengan tahun 1915 barulah koperasi-koperasi konsumsi bermunculan secara nyata di Indonesia seperti koperasi-koperasi konsumsi dan koperasi rumah tangga yang dipelopori oleh Budi Otomo serta koperasi toko dan koperasi batik yang dibentuk atas kepeloporan Serikat Dagang Islam (Serikat Islam).

<sup>28)</sup> J.K. Lukman, *Sejarah Koperasi Di Indonesia*, Cetakan Kedua, Jakarta : Aksara Indonesia, 1979. Hal. 6.

Di mana akibat lahirnya koperasi-koperasi ini ditengah air maka pemerintah kolonial lalu mengeluarkan perundang-undangan dalam bentuk peraturan raja dari pemerintah jajahan Belanda yang mengatur kehidupan koperasi di tahun 1915. Akan tetapi proses selanjutnya koperasi ini pun mengalami kemunduran sebagai akibat berbagai persyaratan yang terdapat pada perundang-undangan yang dimaksud. Kemudian setelah dibentuk panitia koperasi yang beranggotakan pemuka-pemuka masyarakat pada waktu itu untuk mempelajari kelayakan adanya sebuah koperasi di Indonesia, barulah di tahun 1927 pemerintah kolonial membuat ketentuan bagi kehidupan koperasi yang sejak itu koperasi tumbuh dengan mengembirakan. Dalam perjalanan sejarah koperasi, telah banyak mengalami kehidupan pasang surut yang bervariasi baik sebagai wadah ekonomi, wadah politik, wadah sosial dan lain-lain. Sampai saat ini pernyataan dapat diperkuat bila diikuti rentetan partisipasi berikut, yaitu pada kelahiran koperasi di Indonesia ide pendiriannya bisa dilihat sebagai wadah ekonomi guna dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi anggota dan tumbuh pesat setelah akhir dekade tahun 1929-an (1927 ke atas) sampai tahun 1941. Setelah itu periode tahun 1941 sampai 1945 (jaman penjajahan Jepang), yang boleh dikatakan fungsi sebenarnya tidak berjalan sebagaimana seharusnya, akibat dipergunakan koperasi tersebut sebagai alat perang bagi kepentingan tentara Jepang dalam bidang distribusi serta pengadaan pangan, periode tahun 1945 sampai tahun 1960 ditandai dengan

berbagai penyusunan konsep-konsep dasar serta prinsip-prinsip koperasi Indonesia, sekaligus mulai pula diadakan pendidikan perkoperasian guna memberikan dukungan dari wadah ini. Periode tahun 1965 tidak koperasi yang sebenarnya, dan yang ada hanyalah koperasi dengan diwarnai oleh kepentingan-kepentingan politik yang saling mencurigai antara satu dengan lainnya sehingga tujuan sosial ekonomi sangat tidak berperan. Sesudah periode 1965 sampai tahun 1969 barulah dimulai dilakukan berbagai pembenahan guna lebih merealisasikan kehidupan koperasi, dan sejak tahun 1969 hingga sekarang tujuan sosial ekonomi mulai direalisasikan dan dikembangkan terus.

#### 4.2.4. *Jenis-Jenis Koperasi*

Dengan memperhatikan usaha-usaha dan kegiatan yang dilakukan koperasi, maka koperasi dibagi atas berbagai jenis, seperti koperasi produksi, koperasi konsumsi dan koperasi kredit.

##### 1. Koperasi Produksi

Koperasi yang dibentuk dan didirikan oleh produsen utamanya produksi yang berskala kecil dan tergolong lemah secara bersama-sama dan memproduksi satu jenis barang tertentu guna dijual kepada anggotanya.

Koperasi jenis ini secara bersama-sama didirikan oleh mereka dengan maksud :

- a. Supaya harga jual barang yang dihasilkan tetap terjamin dalam arti tidak merugikan si produsen
- b. Menghindarkan persaingan diantara sesama anggota sekaligus mempertahankan harga jual yang menguntungkan.
- c. Memperbaiki/meningkatkan mutu dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Koperasi produksi lahir pertama-tama di perancis hal mana disebabkan karena tekanan-tekanan liberalisasi ekonomi yang menghendaki penghapusan campur tangan pemerintah, hal ini tidak membawa perbaikan pada golongan masyarakat yang berkondisi ekonomi lemah sehingga hal inilah yang mendorong lahirnya koperasi produksi. Pelopor/pendiri koperasi produksi adalah masing-masing; Charles Eurier (1772-1873), Los Blance (1811 - 1882) dan Ferdinand Lassale (1825 - 1873).

## 2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan jenis koperasi yang pertama kali didirikan di dunia. Pada tahun 1844 di kota Rochale sebanyak 28 orang buruh tani membubuhkan tanda tangan mereka di bawah anggaran dasar perkumpulannya dan masing-masing berjanji dan bersepakat untuk setiap minggu menyerahkan sebagian dari upahnya yang memang sudah kecil itu sebesar 2 pence. Maksudnya untuk menupuk modal simpanan guna memungkinkan penjualan kebutuhan bahan-bahan

pokok bagi para anggotanya. Pelopor koperasi konsumsi ini adalah Charlest Howart tahun (1810 - 1880)

Tujuan utama didirikannya koperasi konsumen ini adalah antara lain untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari para anggota yang dapat disediakan dengan cara :

- a. Membeli barang dengan harga yang murah dibandingkan dengan harga umum yang berlaku.
- b. Barang yang dibeli anggota koperasi dapat dipertanggungjawabkan, terutama kualitas dan harganya.

### 3. Koperasi Kredit

Koperasi kredit pertama-tama dikenal di Jerman, awal permulaan abad ke-19, semasa perekonomian masyarakat Eropa sangat lesuh dan menyedihkan sebagai dampak dari revolusi yang pengaruhnya dirasakan sampai di daratan Eropa. Kaum tani dihisap oleh kapitalis dan diberi gaji yang sangat rendah dan jam kerja yang lama. Melihat kondisi yang demikian, maka Fredrich Wilhelm Rafflesien (1818-1888). Pada tahun 1964 berinisiatif mendirikan koperasi kredit petani untuk memperbaiki keadaan perekonomian mereka.

Tujuan koperasi kredit antara lain :

- a. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan syarat-syarat yang ringan

- b. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur, sehingga terbentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisipkan sebahagian pendapatan mereka.

Di antara koperasi-koperasi yang disebutkan di atas masih banyak jenis dan bentuk lain, tetapi pada penulisan ini jenis yang penulis pilih adalah seperti yang diuraikan tersebut di atas.

Selanjutnya bila ditinjau dari segi tingkatan koperasi maka dikenal 4 (empat) macam tingkatan koperasi yakni :

a. Koperasi primer

Koperasi yang dibentuk dan didirikan oleh orang/individu dan sekurang-kurangnya beranggotakan 20 orang yang harus memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam pasal 17 undang-undang Nomor: 25 tahun 1992. Daerah kerjanya meliputi wilayah administrasi yang sederajat dengan desa atau kelurahan dimana anggota koperasi bertempat tinggal.

b. Koperasi tingkat pusat

Koperasi tingkat pusat, wilayah kerjanya meliputi setingkat dengan wilayah kabupaten dan kotamadya. Didirikan sekurang-kurangnya 5 (lima) koperasi tingkat primer yang telah berbadan hukum dalam wilayah administrasi yang bersangkutan

c. Koperasi tingkat gabungan

Sama halnya dengan tingkat primer dapat dibentuk koperasi pusat dengan alasan sama. Koperasi tingkat pusat dapat pula bekerja sama dengan koperasi lainnya untuk mendirikan koperasi tingkat gabungan menjadi koperasi tingkat pusat. Tugasnya hampir sama dengan koperasi tingkat pusat, perbedaannya terletak pada daerah kerjanya, yakni pada wilayah administrasi propinsi.

d. Koperasi tingkat induk

Koperasi tingkat induk ini adalah koperasi yang didirikan sekurang-kurangnya tiga koperasi gabungan. Koperasi ini merupakan koperasi tertinggi dari bentuk-bentuk lainnya. Daerah kerjanya meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan tingkat koperasi Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang ini termasuk koperasi primer, karena hanya merupakan kumpulan orang/individu.



## BAB V

### ANALISA PEROLEHAN SISA HASIL USAHA PADA PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG

#### 5.1. Keadaan Sisa Hasil Usaha

Di dalam koperasi tidak dikenal istilah keuntungan. Kalau istilah ini dipakai maka penggunaannya mempunyai pengertian lain daripada pengertian umum.

Dalam pembagian sisa hasil usaha ini jelas pula bukan pembagian keuntungan karena sesungguhnya yang di bagi adalah kelebihan uang sendiri yang dibayarkan, jadi makin banyak seseorang berbelanja kepada koperasi, makin banyak ia menerima kembali. Agar supaya anggota tidak membayar kembali kalau terjadi kerugian, maka sisa hasil usaha ini tidak seluruhnya dikembalikan kepada anggota, melainkan sebagian disimpan di koperasi sebagai cadangan.

Selanjutnya dalam prakteknya apabila terjadi sisa usaha, maka sisa itu tidak dikembalikan seluruhnya kepada anggota seperti telah dijelaskan di atas sebagian perlu ditahan untuk dijadikan cadangan. Selain itu koperasi tidak bisa melupakan, bahwa sesungguhnya ada orang-orang yang bekerja tetapi belum diberi penghargaan dari uang persediaan ongkos pelayanan itu.

Yang dimaksud sisa hasil usaha di sini adalah pendapatan Primkopau Denma Koopsau II yang diperolehnya dalam I (satu) tahun buku setelah dikurangi



dengan penyusutan-penyusutan biaya dari tahun buku yang bersangkutan sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan berdasarkan Keputusan Rapat Anggota Tahunan Primkopau Derma Koopsau II Ujung Pandang. Sisa hasil usaha dapat berasal dari usaha-usaha yang diselenggarakan, penyertaan-penyertaan yang dilakukan dan pendapatan lainnya. Sisa hasil usaha yang diperoleh dibagikan kepada anggota.

Sisa hasil usaha pada koperasi bukan satu-satunya alat ukur bagi keberhasilan dan kemanfaatan keanggotaan koperasi termasuk para pengurusnya, sisa hasil usaha dengan demikian hanya merupakan hasil dari urutan-urutan dan prosedur akuntansi yang diterapkan dalam koperasi dan mencerminkan perubahan kekayaan bersih yang dimiliki oleh para anggota dan koperasi itu sendiri. Ini semua terjadi yang berasal dari transaksi, kejadian atau keadaan ekonomi yang timbul dari kegiatan usahanya, pembagian laba dan transaksi modal tidak dimasukkan dalam perhitungan sisa hasil usaha.

Sebelum penulis lebih lanjut, maka berikut ini akan diperlihatkan terlebih dahulu, laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 1993-1997 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

TABEL I

## NERACA PER 31 DESEMBER 1993

| AKTIVA                  |                | PASSIVA |                         |                |
|-------------------------|----------------|---------|-------------------------|----------------|
| URAIAN                  | 1993           | NO      | URAIAN                  | 1993           |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>    |                | 5       | <b>HUTANG LANCAR</b>    |                |
| Kas Umum                | 2.028.008,00   |         | Hutang Toko             | 0,00           |
| Kas Toko                | 1.391.225,00   |         | Hutang Bank             | 1.484.073,00   |
| Kas Usipa Khusus        | 779.520,00     |         | Simpanan Sukarela       | 1.257.725,00   |
| Bank Bukopin            | 57.999,00      |         | Simpanan Khusus         | 1.092.000,00   |
| Piutang Usipa Umum      | 47.716.000,00  |         | Bantuan Modal           | 4.747.900,00   |
| Piutang Usipa Khusus    | 2.230.000,00   |         | Jasa Simpanan Anggota   | 4.764.245,00   |
| Piutang Usipa Bukopin   | 3.729.974,00   |         | Jasa Belanja Anggota    | 274.000,00     |
| Piutang Toko            | 17.260.900,00  |         | Dana Pengurus           | 0,00           |
| Piutang Barang Cicilan  | 9.935.450,00   |         | Dana Pegawai            | 0,00           |
| Piutang Cukur           | 50.000,00      |         | Dana Pendidikan         | 3.228.875,00   |
| Piutang Photo Copy      | 0,00           |         | Dana Sosial             | 184.705,00     |
| Persediaan Barang Toko  | 10.975.419,00  |         | Dana Daerah Kerja S.H.U | 5.292.705,00   |
| Jumlah                  | 96.154.495,00  |         | Jumlah                  | 32.718.911,00  |
| <b>PENYERTAAN MODAL</b> |                | 6       | <b>KEKAYAAN BERSIH</b>  |                |
| Simpanan Pada Inkopau   | 10.000,00      |         | Simpanan Pokok          | 1.865.000,00   |
| Simpanan Pada Bukopin   | 30.000,00      |         | Simpanan Wajib          | 34.055.600,00  |
| Simpanan Pada Puskopau  | 410.000,00     |         | Modal Cadangan          | 33.020.181,00  |
| Jumlah                  | 450.000,00     |         | Jasa Usipa Khusus       | 1.972.635,00   |
| <b>AKTIVA TETAP</b>     |                |         | Jasa Gudang             | 1.348.835,00   |
| Inventaris              | 8.474.120,00   |         | Sewa Gudang             | 2.062.750,00   |
| Gedung Kantor/Toko      | 2.000.000,00   |         | Jasa Bantuan Modal      | 643.555,00     |
| Jumlah                  | 10.474.120,00  |         | Penyusutan Inventaris   | 6.069.570,00   |
| <b>PEMBEBANAN MODAL</b> |                |         | Jumlah                  | 81.038.126,00  |
| Dana Pengurus           | 284.875,00     |         |                         |                |
| Dana Pegawai            | 118.775,00     |         |                         |                |
| Unit Toko               | 6.274.772,00   |         |                         |                |
| Jumlah                  | 6.678.422,00   |         |                         |                |
| <b>JUMLAH BESAR</b>     | 113.757.037,00 |         | <b>JUMLAH BESAR</b>     | 113.757.037,00 |

NERACA PER 31 DESEMBER 1994

| AKTIVA |                         |                       | PASSIVA |                         |                       |
|--------|-------------------------|-----------------------|---------|-------------------------|-----------------------|
| NO     | URAIAN                  | 1994                  | NO      | URAIAN                  | 1994                  |
| 1      | <b>AKTIVA LANCAR</b>    |                       | 5       | <b>HUTANG LANCAR</b>    |                       |
|        | Kas Umum                | 936.033,00            |         | Hutang Toko             | 978.000,00            |
|        | Kas Toko                | 1.039.000,00          |         | Hutang Bank             | 0,00                  |
|        | Kas Usipa Khusus        | 132.820,00            |         | Simpanan Sukarela       | 1.222.825,00          |
|        | Bank Bukopin            | 1.064,00              |         | Simpanan Khusus         | 1.092.000,00          |
|        | Bank BDN                | 58.161.073,00         |         | Bantuan Modal           | 12.747.900,00         |
|        | Piutang Usipa Umum      | 72.754.272,00         |         | Donasi Kasau            | 50.000.000,00         |
|        | Piutang Usipa Khusus    | 3.051.000,00          |         | Jasa Simpanan Anggota   | 6.250.045,00          |
|        | Piutang Usipa Bukopin   | 1.015.874,00          |         | Jasa Belanja Anggota    | 2.763.800,00          |
|        | Piutang Toko            | 18.422.600,00         |         | Dana Pengurus           | 221.025,00            |
|        | Piutang Barang Cicilan  | 4.322.400,00          |         | Dana Pegawai            | 379.125,00            |
|        | Piutang Cukur           | 38.000,00             |         | Dana Pendidikan         | 3.676.775,00          |
|        | Persediaan Barang Toko  | 5.836.787,00          |         | Dana Sosial             | 333.705,00            |
|        |                         |                       |         | Dana Daerah Kerja S.H.U | 5.541.705,00          |
|        | Jumlah                  | 165.710.923,00        |         | Jumlah                  | 98.362.871,00         |
| 2      | <b>PENYERTAAN MODAL</b> |                       | 6       | <b>KEKAYAAN BERSIH</b>  |                       |
|        | Simpanan Pada Inkopau   | 10.000,00             |         | Simpanan Pokok          | 1.695.000,00          |
|        | Simpanan Pada Bukopin   | 30.000,00             |         | Simpanan Wajib          | 36.368.900,00         |
|        | Simpanan Pada Puskopau  | 530.000,00            |         | Modal Cadangan          | 37.004.081,00         |
|        | Jumlah                  | 570.000,00            |         | Jasa Usipa Khusus       | 2.226.935,00          |
| 3      | <b>AKTIVA TETAP</b>     |                       |         | Jasa Bantuan Modal      | 1.077.038,00          |
|        | Inventaris              | 8.569.120,00          |         | Jasa Tabungan           | 8.161.073,00          |
|        | Gedung Kantor/Toko      | 16.937.000,00         |         | Jasa Gudang             | 0,00                  |
|        | Jumlah                  | 25.506.120,00         |         | Sewa Gudang             | 0,00                  |
| 4      | <b>PEMBEBANAN MODAL</b> |                       |         | Penyusutan Inventaris   | 6.891.145,00          |
|        | Dana Pengurus           | 0,00                  |         | Jumlah                  | 93.424.172,00         |
|        | Dana Pegawai            | 0,00                  |         |                         |                       |
|        | Unit Toko               | 0,00                  |         |                         |                       |
|        | Jumlah                  | 0,00                  |         |                         |                       |
|        | <b>JUMLAH BESAR</b>     | <b>191.787.043,00</b> |         | <b>JUMLAH BESAR</b>     | <b>191.787.043,00</b> |

TABEL III

PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II  
UJUNG PANDANG

## NERACA PER 31 DESEMBER 1995

| AKTIVA                         |                | NO                           | PASSIVA                      |                |
|--------------------------------|----------------|------------------------------|------------------------------|----------------|
| URAIAN                         | 1995           |                              | URAIAN                       | 1995           |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>           |                | 4                            | <b>HUTANG LANCAR</b>         |                |
| Kas                            | 1.427.375,00   |                              | Hutang Toko                  | 478.500,00     |
| Bank                           | 58.379.605,00  |                              | Simpanan Sukarela            | 1.003.725,00   |
| Persediaan                     | 7.841.560,00   |                              | Dana-dana                    | 11.551.680,00  |
| Piutang                        | 105.123.571,00 |                              | Donasi Kasau                 | 50.000.000,00  |
| Jumlah Aktiva Lancar           | 172.772.111,00 | Pajak                        | 0,00                         |                |
| <b>PENYERTAAN MODAL</b>        |                |                              | Jumlah Hutang Lancar         | 63.033.905,00  |
| Simpanan Pada Inkopau/Puskopau | 780.000,00     | 5                            | <b>HUTANG JANGKA PANJANG</b> |                |
| <b>AKTIVA TETAP</b>            |                |                              | Simpanan Khusus              | 1.092.000,00   |
| Inventaris dan Gedung          | 27.079.120,00  |                              | Donasi Puskopau              | 2.000.000,00   |
| Penyusutan                     | (7.753.670,00) |                              | Bunga Bantuan Kasau          | 14.946.800,00  |
| Jumlah Aktiva Tetap            | 19.325.450,00  |                              | Bantuan Modal                | 12.747.900,00  |
|                                |                |                              | Jasa Usipa Khusus I          | 2.552.615,00   |
|                                |                |                              | Jasa Usipa Khusus II         | 196.000,00     |
|                                |                |                              | Jasa Bantuan Modal           | 1.700.474,00   |
|                                |                | Jumlah Hutang Jangka Panjang | 35.235.789,00                |                |
|                                |                | 6                            | <b>KEKAYAAN BERSIH</b>       |                |
|                                |                |                              | Simpanan Pokok               | 1.650.000,00   |
|                                |                |                              | Simpanan Wajib               | 37.880.900,00  |
|                                |                |                              | Modal Cadangan               | 42.017.136,00  |
|                                |                |                              | Sisa Hasil Usaha             | 13.059.831,00  |
|                                |                | Jumlah Kekayaan Bersih       | 94.607.867,00                |                |
| <b>JUMLAH BESAR</b>            | 192.877.561,00 |                              | <b>JUMLAH BESAR</b>          | 192.877.561,00 |

PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG



TABEL IV

PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II  
UJUNG PANDANG

NERACA PER 31 DESEMBER 1996

| AKTIVA                         |                       |          | PASSIVA                      |                       |
|--------------------------------|-----------------------|----------|------------------------------|-----------------------|
| URAIAN                         | 1996                  | NO       | URAIAN                       | 1996                  |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>           |                       | <b>4</b> | <b>HUTANG LANCAR</b>         |                       |
| Kas                            | 2.895.525,00          |          | Hutang Toko                  | 0,00                  |
| Bank                           | 61.157.742,00         |          | Simpanan Sukarela            | 844.775,00            |
| Persediaan                     | 10.344.815,00         |          | Dana-dana                    | 11.164.530,00         |
| Piutang                        | 115.398.671,00        |          | Donasi Kasau                 | 50.000.000,00         |
|                                |                       |          | Pajak                        | 1.590.270,00          |
| Jumlah Aktiva Lancar           | 189.796.753,00        |          | Jumlah Hutang Lancar         | 63.599.575,00         |
| <b>PENYERTAAN MODAL</b>        |                       | <b>5</b> | <b>HUTANG JANGKA PANJANG</b> |                       |
| Simpanan Pada Inkopau/Puskopau | 780.000,00            |          | Simpanan Khusus              | 1.092.000,00          |
| <b>AKTIVA TETAP</b>            |                       |          | Donasi Puskopau              | 2.500.000,00          |
| Inventaris dan Gedung          | 27.079.120,00         |          | Bunga Bantuan Kasau          | 21.951.727,00         |
| Penyusutan                     | (9.281.520,00)        |          | Bantuan Modal                | 14.369.373,00         |
|                                |                       |          | Jasa Usipa Khusus I          | 3.017.215,00          |
| Jumlah Aktiva Tetap            | 17.797.600,00         |          | Jasa Usipa Khusus II         | 3.102.000,00          |
|                                |                       |          | Jasa Bantuan Modal           | 1.700.474,00          |
|                                |                       |          | Jumlah Hutang Jangka Panjang | 47.732.789,00         |
|                                |                       | <b>6</b> | <b>KEKAYAAN BERSIH</b>       |                       |
|                                |                       |          | Simpanan Pokok               | 1.650.000,00          |
|                                |                       |          | Simpanan Wajib               | 39.117.700,00         |
|                                |                       |          | Modal Cadangan               | 45.956.424,00         |
|                                |                       |          | Sisa Hasil Usaha             | 10.317.865,00         |
|                                |                       |          | Jumlah Kekayaan Bersih       | 97.041.989,00         |
| <b>JUMLAH BESAR</b>            | <b>208.374.353,00</b> |          | <b>JUMLAH BESAR</b>          | <b>208.374.353,00</b> |

PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG

PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II  
UJUNG PANDANG

TABEL V

NERACA PER 31 DESEMBER 1997

| AKTIVA                         |                 | NO                     | PASSIVA                      |               |
|--------------------------------|-----------------|------------------------|------------------------------|---------------|
| URAIAN                         | 1997            |                        | URAIAN                       | 1997          |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>           |                 | 4                      | <b>HUTANG LANCAR</b>         |               |
| Kas                            | 2.555.150,00    |                        | Hutang Toko                  | 2.722.925,00  |
| Bank                           | 73.025.017,00   |                        | Simpanan Sukarela            | 728.075,00    |
| Persediaan                     | 14.749.480,00   |                        | Dana-dana                    | 15.252.630,00 |
| Piutang                        | 140.379.486,00  |                        | Donasi Kasau                 | 50.000.000,00 |
| Jumlah Aktiva Lancar           | 230.709.133,00  | Pajak                  | 0,00                         |               |
| <b>PENYERTAAN MODAL</b>        |                 |                        | Jumlah Hutang Lancar         | 68.703.630,00 |
| Simpanan Pada Inkopau/Puskopau | 900.000,00      | 5                      | <b>HUTANG JANGKA PANJANG</b> |               |
| <b>AKTIVA TETAP</b>            |                 |                        | Simpanan Khusus              | 1.092.000,00  |
| Inventaris dan Gedung          | 27.836.620,00   |                        | Donasi Puskopau              | 3.000.000,00  |
| Penyusutan                     | (10.456.370,00) |                        | Bunga Bantuan Kasau          | 30.819.002,00 |
| Jumlah Aktiva Tetap            | 17.380.250,00   |                        | Bantuan Modal                | 14.369.373,00 |
|                                |                 |                        | Jasa Usipa Khusus I          | 3.538.515,00  |
|                                |                 |                        | Jasa Usipa Khusus II         | 5.947.300,00  |
|                                |                 |                        | Jasa Bantuan Modal           | 2.640.474,00  |
|                                |                 |                        | Jasa Usaha                   | 7.696.000,00  |
|                                |                 |                        | Jumlah Hutang Jangka Panjang | 69.102.664,00 |
|                                |                 | 6                      | <b>KEKAYAAN BERSIH</b>       |               |
|                                |                 |                        | Simpanan Pokok               | 1.630.000,00  |
|                                |                 |                        | Simpanan Wajib               | 44.413.182,00 |
|                                |                 |                        | Modal Cadangan               | 49.088.424,00 |
|                                |                 |                        | Sisa Hasil Usaha             | 16.051.483,00 |
|                                |                 | Jumlah Kekayaan Bersih | 111.183.089,00               |               |
| <b>JUMLAH BESAR</b>            | 248.989.383,00  | <b>JUMLAH BESAR</b>    | 248.989.383,00               |               |

PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG

TABEL VI

PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II  
UJUNG PANDANG

PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L)  
PER 31 DESEMBER 1993

I PENDAPATAN

|  |     |                   |                   |
|--|-----|-------------------|-------------------|
| 1 Usaha Unit Toko                                |     |                   |                   |
| a. Stock awal                                    | Rp. | 5.479.239,00      |                   |
| b. Pembelian                                     | Rp. | 42.739.650,00     |                   |
| Jumlah barang tersedia                           | Rp. | 48.218.889,00     |                   |
| c. Stock Akhir                                   | Rp. | ( 10.975.419,00 ) |                   |
| Harga pokok barang                               | Rp. | 37.243.470,00     |                   |
| d. Penjualan                                     | Rp. | ( 39.393.955,00 ) |                   |
| Laba .....                                       | Rp. |                   | 2.150.485,00      |
| 2 Usaha Unit Kredit Barang :                     |     |                   |                   |
| a. Pembelian                                     | Rp. | 16.742.500,00     |                   |
| b. Penjualan                                     | Rp. | 19.780.750,00     |                   |
| Laba .....                                       | Rp. |                   | 3.038.250,00      |
| 3 Usaha Unit Pangkas Rambut                      |     |                   | Rp. 117.250,00    |
| 4 Usaha Unit Usipa Rutin                         |     |                   | Rp. 13.234.500,00 |
| 5 Usaha Unit Usipa Bukopin                       |     |                   | Rp. 433.531,00    |
| 6 Jasa Giro                                      |     |                   | Rp. 91.375,00     |
| Jumlah Pendapatan Seluruhnya (1+2+3+4+5+6) ..... |     |                   | Rp. 19.065.391,00 |

II PEMBIYAN

|  |     |              |              |
|--|-----|--------------|--------------|
| 1 Ongkos Tahun Buku                      | Rp. | 6.875.300,00 |              |
| 2 Biaya Penyusutan                       | Rp. | 1.797.408,00 |              |
| Jumlah Pembiayaan Seluruhnya (1+2) ..... | Rp. |              | 8.672.708,00 |

III Sisa Hasil Usaha (I - II) .....

Rp. 10.392.683,00

Sumber : PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG



TABEL VII

PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L)  
PER 31 DESEMBER 1994

## I PENDAPATAN

|  |     |                 |                   |
|--|-----|-----------------|-------------------|
| 1 Usaha Unit Toko                              |     |                 |                   |
| a. Stock awal                                  | Rp. | 10.975.419,00   |                   |
| b. Pembelian                                   | Rp. | 78.366.715,00   |                   |
| Jumlah barang tersedia                         | Rp. | 89.342.134,00   |                   |
| c. Stock Akhir                                 | Rp. | (5.836.787,00)  |                   |
| Harga pokok barang                             | Rp. | 83.505.347,00   |                   |
| d. Penjualan                                   | Rp. | (88.282.975,00) |                   |
| Laba .....                                     |     |                 | Rp. 4.777.628,00  |
| 2 Usaha Unit Kredit Barang :                   |     |                 |                   |
| a. Pembelian                                   | Rp. | 6.025.500,00    |                   |
| b. Penjualan                                   | Rp. | 7.699.150,00    |                   |
| Laba .....                                     |     |                 | Rp. 1.673.650,00  |
| 3 Usaha Unit Pangkas Rambut                    |     |                 | Rp. 455.000,00    |
| 4 Usaha Unit Usipa Rutin                       |     |                 | Rp. 14.617.900,00 |
| 5 Usaha Unit Usipa Bukopin                     |     |                 | Rp. 403.400,00    |
| Jumlah Pendapatan Seluruhnya (1+2+3+4+5) ..... |     |                 | Rp. 21.927.578,00 |

## II PEMBIYAAAN

|  |     |              |                   |
|--|-----|--------------|-------------------|
| 1 Ongkos Tahun Buku 1994                   | Rp. | 7.600.900,00 |                   |
| 2 Biaya Penyusutan                         | Rp. | 821.575,00   |                   |
| 3 Jasa Giro                                | Rp. | 222.862,00   |                   |
| 4 Penghapusan Piutang barang<br>Elektronik | Rp. | 126.275,00   |                   |
| Jumlah Pembiayaan Seluruhnya (1+2) .....   |     |              | Rp. 8.771.612,00  |
| Jumlah Pembiayaan Seluruhnya (1+2) .....   |     |              | Rp. 13.155.966,00 |

## III Sisa Hasil Usaha (I - II) .....



TABEL VIII

PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L)  
PER 31 DESEMBER 1995

## I PENDAPATAN

|  |                          |                      |
|--|--------------------------|----------------------|
| 1 Usaha Unit Toko                                |                          |                      |
| a. Stock awal                                    | Rp. 5.836.787,00         |                      |
| b. Pembelian                                     | Rp. 91.619.225,00        |                      |
| Jumlah barang tersedia                           | <u>Rp. 97.456.012,00</u> |                      |
| c. Stock Akhir                                   | Rp. (7.579.850,00)       |                      |
| Harga pokok barang                               | <u>Rp. 89.876.162,00</u> |                      |
| d. Penjualan                                     | Rp. (95.211.825,00)      |                      |
| Laba .....                                       |                          | Rp. 5.335.663,00     |
| 2 Usaha Unit Kredit Barang :                     |                          |                      |
| a. Pembelian                                     | Rp. 1.607.200,00         |                      |
| b. Penjualan                                     | <u>Rp. 1.926.600,00</u>  |                      |
| Laba .....                                       |                          | Rp. 319.400,00       |
| 3 Usaha Unit Usipa Umum                          |                          | Rp. 17.693.500,00    |
| 4 Usaha Unit Pangkas Rambut                      |                          | Rp. 567.000,00       |
| 5 Usaha Unit Rekening Listrik                    |                          | Rp. 146.985,00       |
| 6 Usaha Unit Retribusi Kebersihan                |                          | <u>Rp. 29.500,00</u> |
| Jumlah Pendapatan Seluruhnya (1+2+3+4+5+6) ..... |                          | Rp. 24.092.048,00    |

## II PEMBIYAAAN

|  |                      |                   |
|--|----------------------|-------------------|
| 1 Ongkos Tahun Buku 1995                     | Rp. 10.112.383,00    |                   |
| 2 Jasa Giro                                  | Rp. 27.309,00        |                   |
| 3 Penyusutan                                 | Rp. 862.525,00       |                   |
| 4 Penyusutan Inventaris                      | <u>Rp. 30.000,00</u> |                   |
| Jumlah Pembiayaan Seluruhnya (1+2+3+4) ..... |                      | Rp. 11.032.217,00 |
| Jumlah Pembiayaan Seluruhnya (1+2+3+4) ..... |                      | Rp. 13.059.831,00 |

## III Sisa Hasil Usaha (I - II) .....

TABEL IX

PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L)  
PER 31 DESEMBER 1996

## I PENDAPATAN

|  |                      |                   |  |
|--|----------------------|-------------------|--|
| 1 Usaha Unit Toko                                  |                      |                   |  |
| a. Stock Awal                                      | Rp. 7.579.850,00     |                   |  |
| b. Pembelian                                       | Rp. 103.109.525,00   |                   |  |
| Jumlah barang tersedia                             | Rp. 110.689.375,00   |                   |  |
| c. Stock Akhir                                     | Rp. (10.094.805,00)  |                   |  |
| Harga Pokok Penjualan                              | Rp. 100.594.570,00   |                   |  |
| d. Penjualan                                       | Rp. (103.162.670,00) |                   |  |
| Laba .....   |                      | Rp. 2.568.100,00  |  |
| 2 Usaha Unit Kredit Barang :                       |                      |                   |  |
| a. Pembelian                                       | Rp. 1.347.900,00     |                   |  |
| b. Penjualan                                       | Rp. 1.807.900,00     |                   |  |
| Laba .....   |                      | Rp. 460.000,00    |  |
| 3 Usaha Unit Usipa Umum                            |                      | Rp. 19.845.975,00 |  |
| 4 Usaha Unit Cukur                                 |                      | Rp. 358.500,00    |  |
| 5 Usaha Unit Restribusi Kebersihan                 |                      | Rp. 36.000,00     |  |
| 6 Usaha Unit Jasa                                  |                      | Rp. 1.215,00      |  |
| 7 Unit Usaha Rekanan                               |                      | Rp. 1.391.250,00  |  |
| Jumlah Pendapatan Seluruhnya (1+2+3+4+5+6+7) ..... |                      | Rp. 24.661.440,00 |  |

## II PEMBIYAN

|  |                   |                   |  |
|--|-------------------|-------------------|--|
| 1 Ongkos                                 | Rp. 12.815.725,00 |                   |  |
| 2 Penyusutan Inventaris                  | Rp. 1.527.850,00  |                   |  |
| Jumlah Pembiayaan Seluruhnya (1+2) ..... |                   | Rp. 14.343.575,00 |  |

## III Sisa Hasil Usaha (A+B) .....

Rp. 10.317.865,00

TABEL X

PERHITUNGAN HASIL USAHA (R/L)  
PER 31 DESEMBER 1997

|  |                      |                   |
|--|----------------------|-------------------|
| <b>I PENDAPATAN</b>                            |                      |                   |
| 1 Usaha Unit Toko                              |                      |                   |
| a. Stock Awal                                  | Rp. 10.094.805,00    |                   |
| b. Pembelian                                   | Rp. 134.663.474,00   |                   |
| Jumlah barang tersedia                         | Rp. 144.758.279,00   |                   |
| c. Stock Akhir                                 | Rp. (14.645.470,00)  |                   |
| Harga Pokok Penjualan                          | Rp. 130.112.809,00   |                   |
| d. Penjualan                                   | Rp. (138.346.499,00) |                   |
| Laba .....                                     |                      | Rp. 8.233.690,00  |
| 2 Unit Usaha Usipa Umum                        |                      | Rp. 20.969.000,00 |
| 3 Unit Usaha Cukur                             |                      | Rp. 632.500,00    |
| 4 Unit Usaha Retribusi Kebersihan              |                      | Rp. 18.725,00     |
| 5 Unit Usaha Rekanan                           |                      | Rp. 2.855.100,00  |
| Jumlah Pendapatan Seluruhnya (1+2+3+4+5) ..... |                      | Rp. 32.709.015,00 |
| <b>II PEMBIYAAAN</b>                           |                      |                   |
| 1 Ongkos                                       | Rp. 13.984.500,00    |                   |
| 2 Penyusutan Inventaris                        | Rp. 1.174.850,00     |                   |
| 3 Biaya Usaha                                  | Rp. 1.498.182,00     |                   |
| Jumlah Pembiayaan Seluruhnya (1+2) .....       |                      | Rp. 16.657.532,00 |
| <b>III SISA HASIL USAHA (A+B) .....</b>        |                      | Rp. 16.051.483,00 |

Dengan berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka dapatlah dilihat bagaimana posisi lapangan perusahaan dari periode ke periode yang ditunjukkan oleh neraca, sedangkan untuk mengetahui perkembangan dan hasil usaha perusahaan, dapatlah diketahui melalui laporan laba rugi.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sisa hasil usaha yang telah dicapai oleh Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang dapatlah dilihat seperti pada Tabel berikut :

**TABEL XI**  
**PERKEMBANGAN SISA HASIL USAHA**  
**PRIMKOPAU DENMA II UJUNG PANDANG**

| Tahun | Sisa Hasil Usaha | Kenaikan/Penurunan |            |
|-------|------------------|--------------------|------------|
|       |                  | Rupiah             | Persentase |
| 1993  | 10.392.683,00    | (33.989,00)        | (3%)       |
| 1994  | 13.155.966,00    | 2.763.283,00       | 21%        |
| 1995  | 13.059.831,00    | (96.135,00)        | ( 7%)      |
| 1996  | 10.317.865,00    | 2.741.966,00       | 26,6%      |
| 1997  | 16.051.483,00    | 5.733.618,00       | 35,7%      |

Sumber : Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang, Data diolah

Untuk dapat meningkatkan sisa hasil usaha, perlu di ketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu dengan menaikkan laba operasi, menaikkan kecepatan perputaran aktiva, menaikkan kedua-duanya baik laba operasi maupun kecepatan perputaran aktiva.

## 5.2. Analisa Rasio Keuangan

Bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan/koperasi, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan/koperasi tersebut. Dan kondisi keuangan perusahaan/ koperasi dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan/koperasi yang bersangkutan.

Untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal atau dana secara keseluruhan yang tertanam dalam perusahaan digunakan analisis rentabilitas ekonomis (earning power), karena dengan diketahuinya tingkat rentabilitas ekonomis dari suatu perusahaan/koperasi, maka akan dapat diukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan/koperasi dalam menghasilkan keuntungan.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan/koperasi tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dioperasikan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian maka yang harus diperhitungkan oleh setiap perusahaan/koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha memperoleh laba, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana usaha memperoleh laba, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Sehubungan

dengan itu maka bagi perusahaan/koperasi pada umumnya usaha lebih diarahkan untuk memperoleh titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal. Pada pembahasan ini, rentabilitas ekonomis (earning power) yang diperoleh hanya dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku secara umum, karena rata-rata tingkat rentabilitas di Indonesia belum ada yang menyatakan berapa standar tingkat rentabilitas ekonomis yang baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapatlah dikemukakan perhitungan masing-masing ratio keuangan Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang periode tahun 1993, 1994, 1995, 1996 dan 1997 sebagai berikut :

### 5.2.1. Analisis Rasio Likuiditas

Sebagaimana dikemukakan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan, karena masalah likuiditas berkaitan erat dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Sehubungan dengan itu, maka untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan tersebut dapat digunakan rasio-rasio likuiditas yang kita aplikasikan ke dalam Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka Current Ratio Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang untuk lima periode (1993-1997) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1993} &= \frac{96.154.495}{32.718.911} \times 100 \% \\ &= 293 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1994} &= \frac{165.710.923}{98.362.871} \times 100 \% \\ &= 168 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{172.772.111}{63.033.905} \times 100 \% \\ &= 274 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{189.796.753}{63.599.575} \times 100 \% \\ &= 298 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{230.709.133}{68.703.630} \times 100 \% \\ &= 335 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, nampak perusahaan berada di atas ukuran normal dalam memenuhi kewajiban hutangnya, dalam hal ini hutang adalah 273,6 (2,74 : 1). Jadi setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,74 aktiva lancar. Sedangkan rasio standar yang umum digunakan yang dianggap baik adalah 200% (2:1).



### 5.2.1. Analisis Rasio Aktivitas

Yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Sehubungan dengan itu, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan tersebut digunakan rasio aktivitas yang kita aplikasikan ke dalam Primkopau Denma Koopsau II adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{A). Total Assets Turnover} \\ \text{(Operating Assets Tunover)} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 1 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka Total Assets Turnover Primkopau Denma Koopsau II untuk lima periode (1993 – 1997) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1993} &= \frac{19.065.391}{113.757.037} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,17 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1994} &= \frac{21.927.578}{191.787.043} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,11 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{24.092.048}{192.877.561} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,12 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{24.661.440}{208.374.353} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,11 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{32.709.015}{248.989.383} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,13 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dana yang tertanam dalam keseluruhan Aktiva rata-rata dalam lima tahun berputar 0,128 kali atau setiap rupiah aktiva selama lima tahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 0,128.

$$\text{B). Working Kapital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

Yaitu untuk menghitung kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1993} &= \frac{19.065.391}{96.154.495 - 32.718.911} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,30 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1994} &= \frac{21.927.578}{165.710.923 - 98.362.871} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,33 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{24.092.048}{172.772.111 - 63.033.905} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,22 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{24.661.440}{189.796.753 - 63.599.575} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,19 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{32.709.015}{230.709.133 - 68.703.630} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,20 \text{ kali}$$

Dari perhitungan di atas dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,248 kali dalam lima tahunnya.

### 5.2.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan seluruh aktiva.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan tersebut maka dapat digunakan rasio-rasio solvabilitas yang kita aplikasikan kedalam Primkopau

Denma Koopsau II adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets to debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka Total Assets to debt Ratio Primkopau Denma Koopsau II untuk lima periode (1993 - 1997) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 1993} = \frac{113.757.037}{32.718.911} \times 100\%$$

$$= 347\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{191.787.043}{98.362.871} \times 100\%$$

$$= 194\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{192.877.561}{63.033.905} \times 100\%$$

$$= 306\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{208.374.353}{63.599.575} \times 100\%$$

$$= 328\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{248.989.383}{68.703.630} \times 100\%$$

$$= 362\%$$

Dari perhitungan di atas ukuran Total Assets to debt ratio rata-rata per tahunnya adalah 307,4%. Ini berarti bahwa utang Rp. 1,00 di jamin oleh aktiva Rp.3,07. Apabila solvabilitasnya 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah utangnya sehingga perusahaan tersebut tidak mempunyai kelebihan aktiva di atas utangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100%.

#### 5.2.4. Analisis Rasio Profitabilitas

Dalam menganalisis tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kita menggunakan rasio-rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai sampai sejauhmana perusahaan tersebut telah menggunakan modalnya atau mengarahkan dananya secara efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang diperbandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Untuk lebih jelasnya rasio-rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan data yang telah ada kita aplikasikan ke dalam perusahaan tersebut, yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \% \text{ atau} \\ &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas maka profit margin Primkopau Derma Koopsau II Ujung Pandang untuk periode tahun (1993 – 1997) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1993} &= \frac{10.392.683}{19.065.391} \times 100 \% \\ &= 54,51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1994} &= \frac{13.155.966}{21.927.578} \times 100 \% \\ &= 59,99 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{13.059.831}{24.092.048} \times 100 \% \\ &= 54,21 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{10.317.865}{24.661.440} \times 100 \% \\ &= 41,84 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{16.051.483}{32.709.015} \times 100 \% \\ &= 49,07 \% \end{aligned}$$

Profit margin menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp. 1,00 menghasilkan profit margin untuk tahun 1993 sebesar Rp. 0,5451 tahun 1994 sebesar Rp. 0,6 tahun 1995 sebesar Rp. 0,5421 tahun 1996 sebesar Rp. 0,4184 dan tahun 1997 sebesar Rp. 0,4907.



### 5.2.5. Analisis Rentabilitas Ekonomis

Dengan mengetahui profit margin dan operating assets turnover, maka dapat kita mengetahui gambaran tentang rentabilitas ekonomis (earning power), dan tinggi rendahnya earning power dipengaruhi atau ditentukan oleh tinggi rendahnya profit margin dan operating assets turnover. Adapun rumus Earning Power adalah sebagai berikut :

$$\text{Eraning Power} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

Pada tahun 1993 perusahaan ini memperoleh profit margin sebesar 54,5% dan operating assets turnover sebesar 0,17 maka earning power adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Earning Power} &= 54,5\% \times 0,17 \\ &= 9,2\% \end{aligned}$$

Pada tahun 1994 perusahaan ini memperoleh profit margin sebesar 60% dan operating assets turnover sebesar 0,11 maka earning power adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Earning Power} &= 60\% \times 0,11 \\ &= 6,6\% \end{aligned}$$

Pada tahun 1995 perusahaan ini memperoleh profit margin sebesar 54,21% dan operating assets turnover sebesar 0,12 maka earning power adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Earning Power} &= 54,21\% \times 0,12 \\ &= 6,5\%\end{aligned}$$

Pada tahun 1996 perusahaan ini memperoleh profit margin sebesar 41,84% dan operating assets turnover sebesar 0,12 maka earning power adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Earning Power} &= 41,84\% \times 0,12 \\ &= 4,6\%\end{aligned}$$

Pada tahun 1997 perusahaan ini memperoleh profit margin sebesar 49,07% dan operating assets turnover sebesar 0,13 maka earning power adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Earning Power} &= 49,07\% \times 0,13 \\ &= 6,4\%\end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya maka berikut ini ditunjukkan perkembangan dan fluktuasi profit margin, operating assets turnover dan earning power yang dicapai perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1997 yang dapat dilihat pada tabel berturut-turut sebagai berikut :



**TABEL XII**  
**PERKEMBANGAN PROFIT MARGIN**  
**PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG**  
**PERIODE TAHUN 1993 - 1997**

| Keterangan                                      | Tahun         |               |               |               |               |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|   | 1993<br>(Rp.) | 1994<br>(Rp.) | 1995<br>(Rp.) | 1996<br>(Rp.) | 1997<br>(Rp.) |
| Sisa Hasil Usaha<br>(SHU)                       | 10.392.683    | 13.155.966    | 13.059.831    | 10.317.865    | 16.051.483    |
| Penghasilan (P)                                 | 19.065.391    | 21.927.578    | 24.092.048    | 24.661.440    | 32.709.015    |
| PM = $\frac{\text{SHU}}{\text{P}} \times 100\%$ | 54,51%        | 59,99%        | 54,21%        | 41,84%        | 49,07%        |

Sumber : Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang, Data diolah

**TABEL XIII**  
**PERKEMBANGAN OPERATING TURNOVER (OAT)**  
**PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG**  
**PERIODE TAHUN 1993 - 1997**

| Keterangan   | Tahun         |               |               |               |               |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|  | 1993<br>(Rp.) | 1994<br>(Rp.) | 1995<br>(Rp.) | 1996<br>(Rp.) | 1997<br>(Rp.) |
| Aktiva Operasi (AO)                                      | 113.757.037   | 191.787.043   | 192.877.561   | 208.374.440   | 248.989.383   |
| Penghasilan (P)  | 19.065.391    | 21.927.578    | 24.092.048    | 24.661.440    | 32.709.015    |
| OAT = $\frac{\text{P}}{\text{AO}} \times 1 \text{ kali}$ | 0,17 kali     | 0,11 kali     | 0,12 kali     | 0,11 kali     | 0,13 kali     |

Sumber : Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang, Data diolah

**TABEL XIV**  
**PERKEMBANGAN EARNING POWER**  
**PRIMKOPAU DENMA KOOPSAU II UJUNG PANDANG**  
**PERIODE TAHUN 1993 - 1997**

| Keterangan                         | T a h u n     |               |               |               |               |
|------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                                    | 1993<br>(Rp.) | 1994<br>(Rp.) | 1995<br>(Rp.) | 1996<br>(Rp.) | 1997<br>(Rp.) |
| Profit Margin (PM)                 | 54,5%         | 60%           | 54,21%        | 41,84%        | 49,07%        |
| Operating Assets<br>Turnover (OAT) | 0,17          | 0,11          | 0,12          | 0,11          | 0,13          |
| RE = PM x OAT                      | 9,2%          | 6,6%          | 6,5%          | 4,6%          | 6,4%          |

Sumber : Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang, Data diolah

Dari perhitungan di atas, nampak bahwa rentabilitas ekonomis pada tahun 1993 sebesar 9,2%, tahun 1994 turun menjadi 6,6%, tahun 1995 turun sebesar 6,5% tahun 1996 turun menjadi 5,0% dan pada tahun 1997 naik menjadi 6,49%

Rentabilitas ekonomis yang dicapai Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang, pada periode tersebut (tahun 1993 - 1997) semuanya di bawah suku bunga yang berlaku, utamanya periode tahun 1996 dimana rentabilitasnya hanya 4,6%, hal ini disebabkan oleh tingkat operating assets turnover yang sangat rendah yaitu hanya 0,11 kali. Jika dibandingkan antara ke 5 (lima) tahun tersebut maka terlihat bahwa profit margin yang dicapai dari tahun 1993 ke tahun 1994 terlihat adanya kenaikan yaitu dari 54,51% naik menjadi 59,99%, sedangkan tahun 1995 sampai tahun 1996 terjadi penurunan yaitu sebesar 41,84% sedangkan untuk tahun 1996 - 1997 terjadi kenaikan sebesar 49,07%

Rentabilitas ekonomis yang dicapai Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang periode tersebut (tahun 1993 – 1997) jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku yakni 17% pertahun, maka rentabilitas ekonomi (earning power) yang dicapai Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang pada periode tersebut semuanya dibawah suku bunga yang berlaku, utamanya periode tahun 1996 dimana rentabilitasnya hanya 4,6% dimana hal ini disebabkan oleh tingkat operating assets turnovernya yang sangat rendah yaitu hanya 0,11 kali dan profit margin yang sangat rendah sebesar 41,84%. Jika dibandingkan antara ke 5 (lima) tahun tersebut maka terlihat adanya fluktuasi, baik pada profit margin yang diperoleh maupun pada operating assets turnover.

Dengan rendahnya tingkat rentabilitas ekonomis (earning power) bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga umum yang berlaku, pada periode 5 (lima) tahun terakhir yakni tahun 1993 – 1997 yang dicapai oleh Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang berarti bahwa koperasi/perusahaan tersebut dalam menggunakan keseluruhan modal yang di investasikan masih belum efisien.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Dari uraian dan analisis pada bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan dan juga mengemukakan beberapa saran sebagai akhir dari penulisan ini antara lain sebagai berikut :

#### 6.1. Simpulan

1. Dari analisis rentabilitas ekonomis dapat disimpulkan bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir, yakni tahun 1993, 1994, 1995, 1996 dan tahun 1997 Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang dengan jumlah aktiva yang dimilikinya belum dapat memberikan penjualan yang seimbang, atau dengan kata lain tingkat/besarnya penjualan yang dicapai belum proporsional dengan aktiva yang dioperasikan dalam koperasi dan SHU yang dihasilkan juga tidak proporsional dengan jumlah penjualan yang dicapai. Kondisi yang demikian ini mengakibatkan rendahnya rentabilitas ekonomis (earning power) yang dicapai koperasi tersebut. Pada tahun 1993, penjualan bersih yang dicapai sebesar Rp. 19.065.391,00 dengan jumlah keuntungan hanya Rp. 10.392.683,00 sedang operating assetsnya berjumlah Rp.

113.757.037 sehingga rentabilitas ekonomisnya (earning power) hanya sebesar 9,2%. Selanjutnya pada tahun 1994, penjualannya sebesar Rp. 21.927.578,00 dengan keuntungan sebelum pajak sebesar Rp. 13.155.966,00 sedang operating assetsnya Rp. 191.787.043,00 sehingga rentabilitas ekonomis (earning power) sebesar 6,6%. Untuk tahun 1995, penjualannya sebesar Rp. 24.092.048,00 dengan keuntungan sebelum pajak sebesar Rp. 192.877.561,00 sehingga rentabilitas ekonomisnya (earning power) sebesar 6,5%. Sedangkan tahun 1996, penjualannya sebesar Rp. 10.317.865,00 sedang operating assetsnya Rp. 208.374.440,00 sehingga rentabilitas ekonomisnya (earning power) sebesar 4,6%. Dan yang terakhir tahun 1997, penjualannya sebesar Rp. 32.709.715,00 dengan keuntungan sebelum pajak sebesar Rp. 16.051.483,00 sedang operating assetsnya Rp. 248.989.383,00 sehingga rentabilitas ekonomisnya (earning power) sebesar 6,49%.

2. Secara umum, maka penyebab utama rendahnya earning power yang diperoleh Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang adalah tingkat perputaran aktiva yang sangat rendah yaitu pada tahun 1993 sebesar 0,17 kali, tahun 1994 sebesar 0,11 kali, tahun 1995 sebesar 0,12 kali, tahun 1996 sebesar 0,11 kali, dan tahun 1997 sebesar 0,13 kali, berarti

tidak satupun periode/tahun yang menunjukkan angka 1 (satu) atau masih ada aktiva yang tidak dipergunakan serta penggunaan aktiva yang belum efisien. Di samping juga terlihat pembebanan biaya yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi pula tingkat earning power yang diperoleh.

3. Selama 5 (lima) tahun terakhir tersebut yaitu periode tahun 1993 – 1997 terlihat rentabilitas ekonomisnya (earning power) yang diperoleh Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang masih lebih kecil daripada suku bunga yang berlaku, yaitu 17%, kecuali tahun 1993 rentabilitas ekonomisnya (earning power) yang diperoleh sebesar 9,2% mendekati rentabilitas yang terbesar pada periode 1993 – 1997 tetapi tetap kesimpulannya Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang belum efisien dalam menggunakan modalnya. Dengan demikian berdasarkan kesimpulan ini, hipotesis yang penulis kemukakan di depan dapat diterima satau sejalan dengan masalah yang dihadapi perusahaan.

## 6.2. Saran-saran

1. Untuk menjamin kontinuitas daripada Primkopau Denma Koopsau II Ujung Pandang disarankan kepada pengurus untuk mengusahakan agar

- rentabilitas ekonomisnya (earning power) pada tahun-tahun yang akan datang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya (periode 1993 – 1997).
2. Karena tingkat rentabilitas ekonomis pada tahun 1993, 1994, 1995, 1996 dan tahun 1997 rendah perlu kiranya diadakan peninjauan kembali terhadap pengeluaran-pengeluaran/biaya-biaya yang dikeluarkan koperasi pada periode-periode yang akan datang.
  3. Untuk mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomis koperasi, yang berarti pula mempertinggi tingkat efisiensi penggunaan modal dalam koperasi, maka tingkat rentabilitas ekonomis Primkopau Derma Koopsau II Ujung Pandang dapat ditingkatkan dengan jalan :
    - a) Memperbesar profit margin yaitu dengan menaikkan penjualan relatif lebih besar daripada kenaikan aktiva operasi (operating assets).
    - b) Memperbesar/mempertinggi operating assets turnover yaitu dengan jalan memperbesar penjualan relatif lebih besar daripada tambahan aktiva operasi (operating assets/capital).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Kartadinata, 1983, Analisis Belanja, Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit Bina Aksara .
- Ani, Kanangasari, Rivai, Wirasasmita, 1990, Analisa Laporan Keuangan Koperasi, Cetakan Pertama, Bandung : Penerbit CV. Pionir Jaya.
- Arifinal, Chaniago, 1986, Perekonomian Indonesia, Cetakan Keenam, Bandung : Penerbit Aksara.
- Hatta Muhammad, 1971, Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun, Pusat Koperasi Pegawai Negeri Djakarta Raya, Jakarta.
- Heidjarchman, Ranupandojo, dkk, 1981, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Bagian Kedua, Bagian Penerbitan FE-UGM, Yogyakarta.
- Hartanto, D, 1981, Akuntansi Untuk Usahawan, Edisi Kelima, Cetakan Kesatu, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lukman, J.K, 1979, Sejarah Koperasi di Indonesia, Cetakan Kedua, Jakarta: Aksara Indonesia.
- Munawir, S, 1983, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberti, Yogyakarta.
- Nitisemito. Alex S, 1984, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Revisi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto Bambang, 1995, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE, September.
- Sumadiwirjo, Teko, 1961, Koperasi dan Artinya Bagi Masyarakat Indonesia, Djakarta : Bharata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian, Surabaya : Penerbit Karya Ilmu.



Van Horne, James C, 1980, Fundamental of Financial Management, Fourth Edition, New Jersey, Engle wood cliffs, Prentice-Hall, Inc.

Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F, 1981, Managerial Finance, Seventh Edition, Hinsdale, Illinois : The Dryden Press.